



**HAMBATAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING  
KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) SE-KABUPATEN WONOGIRI  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Skripsi**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Bimbingan dan Konseling**

oleh  
**Betty Wulandari**  
1301407070

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013” ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP. 19510801 197903 1 007

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd  
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji Utama

Drs. Suharso, M.Pd, Kons  
NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.  
NIP.19610602 198403 1 002

Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd  
NIP. 19601228 198601 2 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2013

Betty Wulandari  
NIM. 1301407070

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Ketahuilah, bahwa setelah kesulitan itu akan ada kemudahan, dan setelah itu akan ada jalan keluar. Ketahuilah, bahwa keadaan seseorang itu tidak akan tetap selamanya. Hari-hari itu akan senantiasa bergulir.  
(La Tahzan)
- Keberhasilan adalah kata lain dari kerja keras

### PERSEMBAHAN

- (1) Kedua orang tua atas do'a yang tiada henti untukku
- (2) Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moril
- (3) Saudara-saudaraku di Kos Cute terima kasih atas motivasi dan selalu memberikan warna dalam hidupku selama ini
- (4) Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP se-Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya beberapa hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri, baik pada hambatan internal konselor maupun hambatan eksternal konselor. Hambatan internal konselor mencakup paha kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Sedangkan dalam hambatan eksternal konselor mencakup pada peran kepala sekolah, peran guru dan wali kelas, peran siswa dan sarana dan prasarana.

Hambatan-hambatan tersebut berasal dari hambatan internal maupun hambatan eksternal konselor. Pada dasarnya setiap komponen menjadikan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, tetapi hanya mempunyai perbedaan dalam masing-masing persentase. Hal ini dibuktikan menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP se-Kabupaten Wongiri. Adapun hambatan yang paling dominan adalah kurannng minatnya siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok, kurangnya sarana dan prasarana yang

berhubungan dengan tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok, dan jam pelajaran BK yang kurang, sehingga menghambat pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

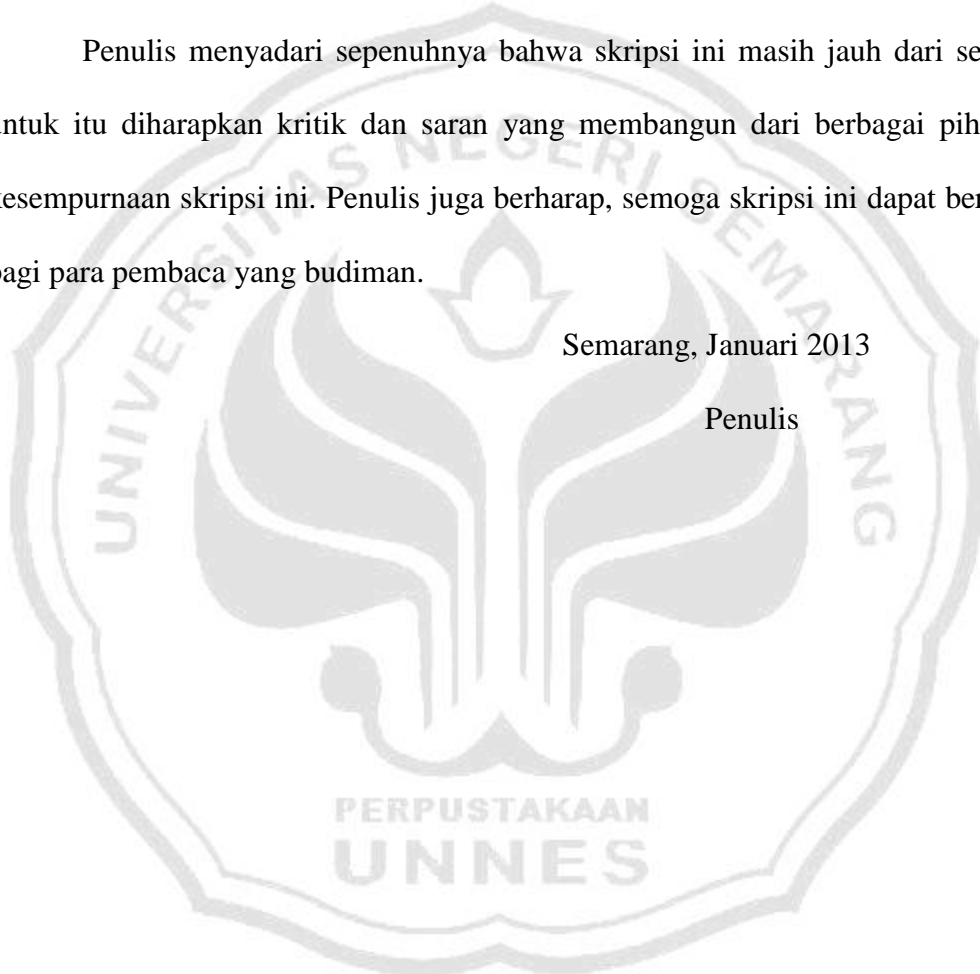
1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di tingkat universitas
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin dan mengesahkan penelitian ini
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini
4. Drs. Heru Mugiarto, M.Pd.Kons, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini
5. Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini
6. Drs. Suharso, M.Pd.,Kons dan Tim Penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling
8. Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan ijin penelitian
9. Guru-guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri yang telah banyak membantu dan membimbing selama proses penelitian

10. Teman-temanku di kos cute terima kasih atas semangat dan motivasinya
11. Teman-teman seperjuangan BK FIP angkatan 2007
12. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, Januari 2013

Penulis



## ABSTRAK

**Wulandari, Betty.** 2013. *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok pada SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Heru Mugiarto, M.Pd. Kons dan Pembimbing II: Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd

Kata kunci : hambatan pelaksanaan dan layanan konseling kelompok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di Kabupaten Wonogiri yaitu belum terlaksananya layanan konseling kelompok secara maksimal di sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri.

Pupulasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 60 sekolah dengan 126 konselor. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan diperoleh sampel 31 konselor sekolah. Instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian metode analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok se-Kabupaten Wonogiri dalam hambatan internal adalah pada kompetensi pedagogik 43%(R), kompetensi kepribadian 43% (R), kompetensi profesional 42% (R), kompetensi sosial 52% (K). Sedangkan dalam hambatan eksternal adalah peran kepala sekolah 59% (K), peran guru dan wali kelas 67% (S), peran siswa 84% (T), sarana dan prasarana 72% (S), dan administrasi BK 64% (K). Hambatan yang paling dominan adalah dalam hambatan internal adalah komponen kompetensi sosial dan dalam hambatan eksternal pada peran siswa, sarana dan prasarana, dan administrasi BK

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran a) sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana yang terkait pelaksanaan layanan BK di sekolah, b) sekolah diharapkan untuk menambah jam pelajaran BK di sekolah, c) konselor sekolah diharapkan untuk meningkatkan kompetensi konselor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, d) Konselor sekolah diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, seperti membaca, *workshop*, MGMP BK, pelatihan dan lain-lain, dan e) konselor sekolah diharapkan untuk lebih mensosialisasikan layanan konseling kelompok kepada siswa di sekolah, sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok di sekolah.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Skripsi.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok .....	11
2.2.1 Layanan Konseling Kelompok.....	11
2.2.1.1 Pengertian.....	11
2.2.1.2 Tujuan .....	12
2.2.1.3 Komponen.....	14
2.2.1.4 Asas-asas .....	16
2.2.1.5 Dinamika Kelompok .....	17
2.2.1.6 Pelaksanaan .....	18
2.3 Hambatan .....	20
2.3.1 Hambatan Internal.....	20
2.3.2 Hambatan Eksternal .....	30
<b>BAB.3 METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Variabel Penelitian .....	40

3.3 Definisi Operasional.....	40
3.4 Populasi dan Sampel .....	42
3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan data.....	43
3.6 Validitas dan Reliabilitas .....	48
3.7 Metode Analisis Data.....	50
 <b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	54
4.1.1 Hasil Analisis Data Persentase Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok .....	55
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Subvariabel Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
 <b>BAB. 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	83
5.2 Saran.....	84
Daftar Pustaka.....	86
Lampiran .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Jawaban dan Cara Pemberian Skor Angket .....	45
3.2 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen .....	46
3.3 Kriteria Persentase Penilaian.....	53
4.1 Persentase Hambatan Internal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	55
4.2 Persentase Hambatan Eksternal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	56
4.3 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Pedagogik.....	57
4.4 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Kepribadian.....	58
4.5 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional ( Penguasaan Konsep Dasar KKp).....	59
4.6 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional ( Penguasaan Praktik KKp).....	60
4.7 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional (Perencanaan Program BK).....	61
4.8 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional ( Ketrampilan Konselor).....	62
4.9 Hasil Analisis Data pada Kompetensi Sosial.....	63
4.10 Hasil Analisis Data pada Peran Kepala Sekolah.....	63
4.11 Hasil Analisis Data pada Peran Guru dan Wali Kelas .....	64
4.12 Hasil Analisis Data pada Peran Siswa (Ketertarikan).....	65
4.13 Hasil Analisis Data pada Peran Siswa (Partisipasi).....	65

4.14 Hasil Analisis Data pada Sarana dan Prasarana.....	66
4.15 Hasil Analisis Data pada Administrasi BK (Biaya).....	66
4.16 Hasil Analisis Data pada Administrasi BK (Beban Tugas Guru Pembimbing).....	67
4.17 Hasil Analisis Data pada Administrasi BK (Jam Pelajaran).....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Persentase Hambatan Pelaksanaan Layanan KKp .....	55
4.2 Persentase Hambatan Pelaksanaan Layanan KKp .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	88
2. Pedoman Wawancara .....	89
3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen .....	90
4. Angket Uji Coba Instrumen .....	92
5. Tabel Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
6. Kisi-kisi Penelitian.....	105
7. Angket Penelitian.....	107
8. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	111
9. Analisis Deskriptif Persentase.....	124
10. Surat Keterangan Penelitian.....	126

PERPUSTAKAAN  
UNNES

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jaman terdapat berbagai macam perubahan baik dari segi sosial, budaya, ekonomi. Hal ini berdampak pada meningkatnya konflik atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan-perubahan tersebut juga berdampak pada siswa di lingkungan sekolah. Adanya perubahan-perubahan tersebut berakibat pada timbul permasalahan dalam diri masing-masing siswa di sekolah. Jika permasalahan yang dihadapi oleh siswa tidak terselesaikan maka akan mengganggu siswa dalam mengembangkan diri .

Di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan, yang membantu siswa di sekolah untuk mengembangkan diri dan potensinya secara maksimal. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Tujuan dari pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, serta minat siswa

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam perkembangannya siswa dituntut untuk mampu memahami dirinya sendiri, menerima dirinya sendiri, mampu untuk memahami lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Di dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir dan ditambah lagi dengan dua bidang tambahan yaitu, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga dan bidang bimbingan beragama. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat sembilan layanan yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi dan juga layanan konsultasi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki layanan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, alih tangan kasus, konferensi kasus dan tampilan perpustakaan

Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan konseling kelompok. Tujuan dari adanya layanan konseling kelompok adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki untuk mencapai perkembangan yang optimal.



Konseling kelompok merupakan layanan yang efektif, karena pada dasarnya konseling kelompok dimaknai sebagai upaya bantuan yang diberikan kepada individu yang terjadi dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Dalam layanan konseling kelompok ini terdapat beberapa unsur yang menjadikan layanan konseling kelompok efektif, yaitu adanya interaksi yang dinamis, keterkaitan emosional antar anggota kelompok, sifat peduli terhadap sesama, menambah ilmu dan wawasan, mengemukakan *uneg-uneg* atau ide, gagasan, dan bersikap empati. Konseling kelompok dikatakan efektif apabila unsur-unsur tersebut terpenuhi dan dapat memberikan bantuan atau layanan dalam satu waktu.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah salah satu proses antar individu yang bersifat dinamis, terpusat pada perilaku yang disadari oleh masing-masing individu yang bersangkutan. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan mengerti keadaan dan potensi diri sendiri.

Menurut Sukardi (2007:68) “layanan konseling kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas dan mengentaskan permasalahannya yang dialami melalui dinamika kelompok”.

Konseli adalah orang yang pada dasarnya tergolong orang normal, yang menghadapi berbagai masalah yang tidak memerlukan perubahan dalam kepribadian untuk diatasi. Para konseli ini dapat memanfaatkan suasana komunikasi antar pribadi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-

nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.

Tujuan dari konseling kelompok secara umum yaitu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi. Sedangkan tujuan khusus dari layanan konseling kelompok yakni pemecahan masalah pribadi siswa, terkembangkannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap ke arah yang lebih baik khususnya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, dan terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya dampak pemecahan masalah bagi individu-individu lain peserta layanan KKp. Apabila melihat pada tujuan yang terdapat dalam layanan konseling kelompok, maka layanan ini idealnya harus lebih sering dilaksanakan oleh setiap sekolah. Ada banyak faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Menurut Prayitno (1995:77) penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan beberapa persiapan di antaranya persiapan menyeluruh yang salah satunya yaitu persiapan fisik berupa tempat dan kelengkapannya, dan persiapan keterampilan meliputi di dalamnya terdapat beberapa teknik yang harus dimiliki oleh guru pembimbing untuk dapat mewujudkan dinamika yang baik di dalam kelompok. Jika dalam persiapan penyelenggaraan konseling kelompok terdapat salah satu yang tidak terpenuhi, maka hal itu akan menjadi salah satu hambatan tidak maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan

layanan konseling kelompok belum dapat dijalankan secara maksimal. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di kabupaten Wonogiri belum sepenuhnya dapat berjalan, masih ada sekolah-sekolah yang belum pernah melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok itu sendiri. Kurang maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut guru pembimbing disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang minatnya siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok, terbatasnya waktu yaitu hanya menggunakan jam di kelas selama 40 menit dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok. Siswa di sekolah masih cenderung pasif dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melibatkan siswa dalam suasana kelompok yang hidup. Faktor yang lain adalah tidak adanya ruangan untuk melaksanakan layanan konseling kelompok, sehingga dalam melaksanakan layanan konseling kelompok membutuhkan ruangan yang belum tentu membuat rasa nyaman dan aman anggota kelompok. Kegiatan layanan konseling kelompok mendapatkan dukungan dari guru mata pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok tidak jarang dilaksanakan pada jam kosong dan guru yang berhalangan hadir selalu memperbolehkan apabila jam pelajarannya dipakai untuk kegiatan bimbingan dan konseling termasuk layanan konseling kelompok.

Adanya fenomena kurang maksimalnya layanan konseling kelompok di SMP N se- kabupaten Wonogiri, maka peneliti beranggapan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah. Karena itulah peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian

tentang “Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri”. Dengan melakukan penyebaran angket kepada konselor sekolah, terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah dan hambatan apa saja yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP N se-Kabupaten Wonogiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Hambatan-hambatan apa sajakah yang ditemui dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri?
- 2) Hambatan-hambatan apakah yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri
- 2) Mengetahui hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri

## 1.4 Manfaat Penelitian .

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademis atau teoritis dan manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu bagi peneliti dan praktisi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### (1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok

#### (2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah khususnya konselor sekolah dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, sehingga layanan konseling kelompok dapat dijalankan di masing-masing sekolah tanpa adanya hambatan yang berarti.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat sistematika sebagai berikut :

Bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, lembar motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen serta metode analisis data

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 Penutup berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut :

Penelitian oleh Nurjanah Hanif (2007), yang berupa skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Konselor Tentang Konseling Kelompok Terhadap Minat Menyelenggarakan Konseling Kelompok". Berdasarkan penelitian tersebut, persepsi konselor tentang layanan konseling kelompok sangat tinggi yaitu 56,25 %, sedangkan dalam minat konselor dalam menyelenggarakan pada konselor Kota Semarang pada tahun 2006/2007 termasuk dalam kriteria yang tinggi, yaitu 64,58%.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konselor sekolah mempunyai minat dalam menyelenggarakan layanan konseling kelompok di sekolah., yaitu terlihat pada tingginya kriteria dalam minat

menyelenggarakan layanan konseling kelompok. Tidak hanya minat dalam menyelenggarakan layanan konseling kelompok, seorang guru pembimbing harus mempunyai ketrampilan dalam melaksanakan layanan konseling kelompok. Sehingga hal ini bisa memungkinkan terjadinya hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok

Penelitian oleh H. Kamaludin (2011) berupa jurnal yang berjudul "Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilaksanakan secara maksimal.. Hambatan yang muncul adalah jumlah guru bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah belum sesuai dengan ratio 1:150, guru BK belum sepenuhnya menguasai dan memiliki kompetensi sebagai konselor, guru BK umumnya belum menguasai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang konselor, guru BK masih bertugas rangkap.

Penelitian oleh Akhmad Sudrajat (2006) berupa jurnal yang berjudul "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA di Kabupaten Kuningan". Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok berjalan pada tingkatan yang cukup. Masih terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah. Yaitu tentang sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih terbilang cukup, guru pembimbing atau konselor sekolah cukup menguasai dan mempunyai latar



pendidikan yang cukup, penggunaan jam pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya digunakan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat dijadikan kajian untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hal-hal apa saja yang menghambat pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

## **2.2 Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Landasan teori mengenai hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok akan membahas mengenai layanan konseling kelompok dan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

### **2.2.1 Layanan Konseling Kelompok**

Dalam kajian teori ini mengenai layanan konseling kelompok akan membahas beberapa hal di antaranya pengertian layanan konseling kelompok, tujuan layanan konseling kelompok, komponen konseling kelompok, asas-asas dalam layanan konseling kelompok, dinamika kelompok, dan pelaksanaan layanan konseling kelompok,

#### ***2.2.1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok***

Pengertian layanan konseling kelompok menurut beberapa ahli sangat beragam, di antaranya adalah menurut Sukardi (2007:68) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan

peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok ”.

Layanan Konseling kelompok menurut Mungin Eddy Wibowo (2005:34) “suatu proses yang mana konselor terlibat dalam suatu hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang sama”.

Sedangkan menurut Latipun (2001:147) “konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, member umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada peserta didik dalam membahas dan mengentaskan permasalahannya melalui dinamika kelompok. Idelanya pelaksanaan layanan konseling kelompok berjumlah anggota 4-10 anggota kelompok. Pelaksanaannya dilakukan dalam suatu tempat tertentu dengan seorang pembimbing sebagai pemimpin kelompok untuk membantu mengarahkan agar anggota kelompok dapat memperoleh kemudahan dalam rangka memecahkan permasalahan.

#### ***2.2.1.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok***

Menurut Prayitno (2004:2-3), tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 2.2.1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari layanan konseling kelompok secara umum adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi dalam kelompok layanan. Pada kenyataannya sering terjadi gangguan komunikasi maupun dalam bersosialisasi yang dipengaruhi oleh perasaan, wawasan yang sempit.

#### 2.2.1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari konseling kelompok adalah pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus, yaitu :

- 1) Dapat berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam berkomunikasi atau bersosialisasi.
- 2) Dapat dipecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya dampak pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain anggota layanan konseling kelompok. (Prayitno, 2004:4)

Sedangkan menurut Sukardi (2000:49) tujuan dari konseling kelompok antara lain :

- 1) melatih anggota kelompok berani berbicara dengan orang banyak,
- 2) melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya,
- 3) dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok, dan
- 4) mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai tujuan dari layanan konseling kelompok, maka dapat disimpulkan yaitu (1) mengembangkan kemampuan

berkomunikasi dan sosialisasi anggota kelompok, (2) melatih anggota kelompok untuk bertenggang rasa dan merasakan perasaan orang lain, dan (3) mengentaskan permasalahan yang ada di dalam kelompok.

### **2.2.1.3 Komponen Layanan Konseling Kelompok**

Komponen dalam layanan konseling kelompok adalah pemimpin kelompok dan konseling kelompok.

#### **2.2.1.3.1 Pemimpin kelompok**

Prayitno (1995:34) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Akan tetapi terdapat beberapa kesamaan, yaitu mempunyai jumlah anggota kelompok yang terbatas dan mempunyai pemimpin kelompok.

Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan bantuan dan pengarahan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam kelompok, pemimpin kelompok memusatkan perhatiannya pada suasana yang ada dalam kelompok tersebut, jika terjadi kesalahan dalam kelompok, maka pemimpin kelompok memberikan arahan kepada anggota kelompok, pemimpin kelompok memberikan tanggapan (*feedback*) terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, diharapkan pemimpin kelompok dapat mengatur jalannya kegiatan kelompok, pemimpin kelompok bertugas menjaga kerahasiaan yang ada dalam kelompok.

Jadi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, peran dari pemimpin kelompok dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok melakukan pembentukan

kelompok, bersama dengan anggota kelompok membahas tentang pelaksanaan layanan KKp, melakukan pentahapan dalam kegiatan KKp, melakukan penilaian segera terhadap hasil layanan KKp, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil layanan konseling kelompok.

#### 2.2.1.3.2 Anggota Kelompok

Prayitno (2004:8-11) dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok, seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu untuk menjadi sebuah kelompok. Dalam layanan konseling kelompok ini, konselor membutuhkan 8-10 untuk menjadi anggota kelompok. Jika anggota kelompok kurang dari 8 atau lebih dari 10 anggota kelompok maka konseling tersebut dikatakan tidak efektif. Selain itu konseling kelompok membutuhkan sumber-sumber yang bervariasi, sehingga dalam pelaksanaan memerlukan anggota kelompok yang heterogen yang mempunyai berbagai macam sumber variasi.

Peranan dari anggota kelompok itu sendiri menurut Prayitno (1995:32) adalah “membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok, mencurahkan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha membantu tercapainya tujuan bersama, ikut aktif dalam kegiatan kelompok, dapat berkomunikasi secara terbuka, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan peranannya dalam kelompok dan yang terpenting adalah menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu”.

#### **2.2.1.4 Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2004:13) terdapat 7 asas dalam layanan konseling kelompok, yaitu :

- (1) Asas kerahasiaan  
Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.
- (2) Asas kesukarelaan  
Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor. Dengan kesukarelaan itu, anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- (3) Asas keterbukaan  
Pemimpin kelompok dan anggota kelompok terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.
- (4) Asas Kegiatan  
Pemimpin kelompok dan anggota kelompok aktif sehingga dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi.
- (5) Asas Kekinian  
Asas ini memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.
- (6) Asas Kenormatifan  
Asas ini dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.
- (7) Asas keahlian  
Diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok, mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan .

Penyelenggaraan layanan konseling kelompok diperlukan adanya asas-asas guna memperlancar pelaksanaan berjalannya layanan konseling kelompok. Asas kerahasiaan dalam layanan konseling kelompok perlu dipegang teguh oleh setiap anggota kelompok, karena segala sesuatu yang ada dalam kegiatan layanan tidak boleh disebarluaskan oleh anggota kelompok. Kesukarelaan dalam layanan konseling

kelompok adalah kesukurelaan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan kelompok dan ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Adanya keterbukaan dari masing-masing anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat memperlancar jalannya layanan konseling kelompok.

Dalam kegiatan layanan konseling kelompok diharapkan semua anggota kelompok aktif sehingga dinamika kelompok dapat berjalan. Masalah-masalah yang dibahas adalah masalah yang sedang terjadi dan berlaku pada masa sekarang. Komunikasi dalam kelompok seharusnya sesuai dengan tatakrama atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Pemimpin kelompok sebaiknya adalah orang yang ahli, sehingga dapat mengembangkan kegiatan kelompok.

#### ***2.2.1.5 Dinamika Kelompok***

Menurut Prayitno (1995:21) dinamika kelompok merupakan “sinergi dari semua faktor yang ada dalam kelompok artinya merupakan daerah pengerak secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dari kelompok itu, dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi kelompok”.

Winkel dan Hastuti (2004:547) memberikan pernyataan sebagai berikut.

Dinamika kelompok adalah studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, sebagai metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan di sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok misalkan berpeperan observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik dan prosedur organisasi dan pengelolaan suatu kelompok.

Menurut Slamet Santosa (2004:5), “dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan anggota yang lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis antara masing-masing anggota yang bertujuan untuk menggerakkan kelompok tersebut.

#### ***2.2.1.6 Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok***

Menurut Prayitno (2004:18) dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, terdapat tahap-tahapan yang harus dilaksanakan. Tahap-tahapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan, yaitu tahapan yang membentuk kerumunan sejumlah individu dari menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama
- 2) Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan, yaitu tahap kegiatan ini adalah untuk membahas topik-topik tertentu pada BKp atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok ( pada KKp).
- 4) Tahap Pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2004 :607-613) ada lima fase atau tahap dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu :



- (1) Pembukaan  
Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antarpribadi yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah.
- (2) Penjelasan masalah  
Masing-masing konseli mengutarakan masalahnya sambil mengungkapkan pikiran dan perasaan secara bebas
- (3) Penggalan latar belakang masalah  
Lebih menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing
- (4) Penyelesaian masalah  
Konselor dan para konseli bagaimana persoalan tersebut dapat diatasi
- (5) Penutup  
Bagaimana kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama, maka proses konseling dapat diakhiri dan kelompok dapat bubar pada pertemuan terakhir.

Meskipun para ahli mempunyai pandangan yang berbeda dalam mengklasifikasikan tahapan atau fase layanan konseling kelompok, namun pada dasarnya menunjukkan pada kesamaan, yaitu mengenai kemajuan kelompok dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dari tahap pembentukan sampai pada tahap pengakhiran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pembentukan adalah sikap penerimaan konselor sekolah dengan adanya anggota kelompok, konselor sekolah mampu menjelaskan arti dan tujuan dari layanan konseling kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok, sehingga kelompok siap dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Dalam tahap peralihan, konselor sekolah mengarahkan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam tahap kegiatan, merupakan hal yang paling mendasar karena dalam kegiatan ini membahas permasalahan atau mengentaskan permasalahan pribadi anggota kelompok. Tahap

yang terakhir adalah tahap pengakhiran, dimana konselor sekolah melakukan penilaian segera dan merencanakan kegiatan lanjutan.

### **2.2.2 Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Dalam menjalankan tugas profesionalnya seorang konselor juga mengalami berbagai macam hambatan yang kadang merupakan hal yang biasa saja, tetapi kadang juga merupakan hal yang serius. Menurut Yeo dalam Sugiharto dan Mulawarman (2007:48) berpendapat bahwa “terdapat keterbatasan konselor yang menghambat pelaksanaan konseling di sekolah yaitu pengetahuan dan ketrampilan”. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terdapat keterbatasan yang menjadikan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri konselor (internal) dan hambatan dari luar (eksternal). Dalam hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok akan diuraikan mengenai hambatan internal dan hambatan eksternal konselor.

#### **2.2.2.1 Hambatan Internal Konselor**

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri konselor itu sendiri, misalnya kualifikasi akademik konselor dan kompetensi konselor. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **2.2.2.1.1 Kualifikasi Konselor Sekolah**

Sekolah merupakan tempat menampung peserta didik dengan berbagai macam latar belakang kepribadian dan kebutuhan yang berbeda-beda. Di dalam perbedaan

kebutuhan tersebut ada yang bisa ditangani oleh wali kelas atau guru kelas, namun juga ada kebutuhan yang perlu ditangani oleh guru pembimbing atau konselor sekolah. Oleh karena itu, konselor sangat diperlukan didalam institusi pendidikan khususnya sekolah.

Dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:3) menyebutkan bahwa, "konselor adalah sarjana pendidikan (S1) bidang Bimbingan dan Konseling dan telah menyelesaikan program pendidikan profesi konselor (PPK)".

Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6, keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen. Yang mana masing-masing kualifikasi mempunyai keunikan tugas dan ekspetasi kerjanya. Tugas konselor berada dalam yang mempuntai tujuan mengembangkan potensi individu, memandirikan individu dan membantu individu dalam membuat pilihan keputusan. Yang dimaksud dengan pelayanan adalah pelayanan bimbingan dan konseling, di mana konselor adalah pengampu pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.

Adapun kualifikasi akademik konselor adalah :

- 1) Sarjana pendidikan S1 dalam bidang bimbingan dan konseling

Pembentukan kompetensi akademik calon konselor ini merupakan jenjang proses pendidikan formal S1 Bimbingan dan Konseling, yang pada akhirnya pemberian ijazah akademik sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

## 2) Berpendidikan profesi konselor

Pada kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, ditumbuhkan serta diasah melalui latihan penerapan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam Pendidikan Profesi Konselor (PPK) yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan dalam praktik lapangan. Tamatan akan memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar Profesi Konselor.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak konselor sekolah yang bukan berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling. Masih ada konselor sekolah yang berasal dari jurusan lain, misal guru mata pelajaran merangkap menjadi guru Bimbingan dan Konseling. Jika konselor sekolah bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap pelaksanaan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Keterbatasan jumlah guru pembimbing atau konselor bisa menjadikan suatu hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Masih banyak sekolah-sekolah yang kekurangan guru pembimbing, sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok dapat menjadi suatu hambatan.

### 2.2.2.1.2 Kompetensi Konselor

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, konselor sekolah dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi. Apabila konselor sekolah tidak berkompentensi,

maka konselor sekolah tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional.

Menurut Hikmawati (2011:58) "kompetensi adalah kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang harus dimiliki konselor untuk membantu klien". Dari pengertian kompetensi dapat disimpulkan bahwa kompetensi konselor adalah kemampuan yang dimiliki oleh konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang menguasai konsep dan penghayatan serta dapat memadukan pengetahuan, ketrampilan nilai dan penampilan pribadi yang bersifat membantu.

Pada dasarnya setiap konselor mempunyai keterbatasan dalam melaksanakan praktiknya, sehingga keterbatasan tersebut dapat menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu penghambatnya adalah kompetensi konselor. Setiap konselor sekolah hendaknya menguasai dan menguasai kompetensi tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai dan dipahami oleh konselor sekolah, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang konselor dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor adalah kemampuan dalam memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami masalah belajar. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh konselor sebagai berikut :

- 1) Memahami karakteristik individu berdasarkan usia, ras, gender, etnis dan status sosial yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok.
- 2) Memahami landasan ilmu pendidikan (psikologis, fisiologis, antropologi).
- 3) Memahami proses pembentukan perilaku individu dalam proses pendidikan
- 4) Menguasai teori dan praksis pendidikan. (PP 19 tahun 2005)

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, seorang konselor hendaknya mampu memahami kepribadian dan karakteristik masing-masing anggota kelompok. Konselor memahami kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok, sehingga dengan adanya pemahaman tersebut konselor mampu membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian seorang konselor yang mantap, bijaksana, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Konselor mempunyai kepribadian yang mantap artinya konselor artinya konselor mampu dalam mengendalikan diri dengan menjaga kode etik profesi bimbingan dan konseling. Dalam layanan konseling kelompok, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor sebagai berikut :

- 1) menampilkan keutuhan kepribadian konselor
- 2) berperilaku etik dan profesional,
- 3) menampilkan kepribadian dan perilaku dapat dipercaya,
- 4) peka, bersikap empati, serta menghormati keberagaman dan perubahan,
- 5) menampilkan emosi yang stabil,
- 6) berkomunikasi secara efektif, dan
- 7) toleransi terhadap permasalahan individu. (PP 19 tahun 2005)

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, seorang konselor hendaknya mempunyai pribadi yang sehat, menampilkan perilaku yang terpuji, peka dan empati dengan anggota kelompok, dapat dipercaya, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Jika dalam keseharian seorang konselor tidak menampilkan pribadi yang sehat, maka akan mengurangi kepercayaan siswa untuk mengutarakan permasalahannya. Sehingga dapat menghambat pelaksanaan layanan konseling kelompok.

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang dimiliki konselor dalam menguasai materi bimbingan dan konseling secara luas dan mendalam untuk membantu siswa memecahkan masalahnya secara mandiri dan tetap berpegang pada kode etik profesi. Adapun kompetensi konselor dalam layanan konseling kelompok sebagai berikut :

- 1) memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesional,
- 2) mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli,
- 3) mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi,
- 4) mampu memahami tentang konsep dasar bimbingan dan konseling,
- 5) memahami bidang garapan bimbingan dan konseling,
- 6) mampu dalam melakukan berbagai ketrampilan dalam pelayanan bimbingan dan konseling,
- 7) melaksanakan perencanaan program bimbingan dan konseling, dan
- 8) mampu melakukan evaluasi layanan bimbingan dan konseling. (PP 19 tahun 2005)

Kompetensi profesionalitas konselor dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, seorang konselor hendaknya mampu memahami dan menguasai tentang layanan konseling kelompok, seorang konselor hendaknya menguasai teknik dan

ketrampilan layanan konseling kelompok. Konselor sekolah hendaknya mampu merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Konselor tidak memahami dan tidak menguasai tentang konsep dasar layanan konseling kelompok, tidak menguasai ketrampilan dan teknik dalam layanan konseling kelompok maka akan berdampak pada kualitas dan maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah tersebut.

Menurut Prayitno (1995:34) berpendapat bahwa seorang konselor dalam menjadi pimpinan kelompok harus mempunyai ketrampilan sebagai berikut :

- 1) kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok dan saling berhubungan antar anggota-anggota didalam kelompok,
- 2) kesedian menerima orang lain, yaitu menjadi anggota kelompok tanpa pamrih,
- 3) kehendak untuk dapat didekati dan membantu hubungan antar kelompok,
- 4) pemusatan terhadap suasana, perasaan anggota kelompok dan pemimpin kelompok itu sendiri, dan
- 5) keyakinan akan pemanfaatan dinamika kelompok dalam membantu siswa.

Menurut Cappuzzi dan Cross (Latipun, 2005:166), tugas konselor sebagai pemimpin kelompok adalah melakukan pemeliharaan, pemrosesan, penyaluran dan pengarahan. Berikut adalah beberapa ketrampilan konselor sebagai pemimpin kelompok yang harus dikuasai :

1. Peran pemeliharaan (*providing*), konselor berperan sebagai pemelihara hubungan dan iklim, yang sesuai dengan ketrampilannya memberikan dorongan, semangat, perlindungan, kehangatan, penerimaan, ketulusan dan perhatian.
2. Peran pemrosesan (*proscing*), peran konselor sebagai pihak yang memberikan penjelasan makna proses yang dilakukan sesuai dengan ketrampilan dalam memberikan eksplanasi, interpretasi dan



memberikan kerangka kerja untuk perubahan atau mewujudkan perasaannya dan pengalamannya dalam gagasannya.

3. Peran penyaluran (*catalyzing*), adalah peran konselor sebagai pihak mendorong interaksi dan mengekspresikan emosi melalui ketrampilannya dalam menggali perasaan, menantang, mengkonfrontasi, menggunakan program kegiatan seperti pengalaman terstruktur, dan pemberian model.
4. Peran pengarahan (*directing*), adalah peran konselor dalam hal mengarahkan dalam proses konseling dengan ketrampilannya dalam membatasi topik, peran, norma dan tujuan, pengaturan waktu, menghentikan proses, menengahi, dan menegaskan prosedur.

*Association for Specialists in Group Work (ASGW)* dalam Wibowo (2005,143-144) membagi kemampuan khusus konselor (pemimpin kelompok) dalam tiga kelompok, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan khusus, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan khusus, dan kemampuan yang berkenaan dengan pengalaman praktek. Yang akan dirinci sebagai berikut :

1. Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan khusus, diantaranya :
  - a) teori-teori utama mengenai konseling kelompok, termasuk persamaan dan perbedaan,
  - b) prinsip-prinsip pokok tentang dinamika kelompok serta gagasan dasar mengenai proses kelompok, dan
  - c) peranan dan perilaku yang bersifat memudahkan peserta konseling kelompok yang mungkin diharapkan oleh para peserta itu.
2. Kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan, diantaranya :
  - a) mampu menyaring dan menilai kesiapan klien untuk turut serta dalam suatu kelompok,
  - b) memiliki definisi yang jelas mengenai konseling kelompok dan mampu menerangkan tujuan dan prosedur konseling kelompok itu kepada anggota kelompok,
  - c) menafsirkan perilaku non verbal secara teliti dan tepat
  - d) menggunakan ketrampilan yang dimilikinya dengan dengan cara yang tepat pada waktunya dan efektif,
  - e) melakukan penanganan masalah pada saat yang kritis dalam keseluruhan proses kelompok, dan

- f) mampu secara efektif mengarahkan pertemuan kelompok menuju pada penutupannya dan mampu mengakhirinya.
- 3. Kemampuan yang berkaitan dengan praktik klinis, diantaranya :
  - a) membuat kritik mengenai rekaman kegiatan kelompok,
  - b) mengamati pelaksanaan layanan konseling kelompok, dan
  - c) turut serta sebagai seorang anggota kelompok.

Sedangkan menurut Prayitno (1995:77) ada beberapa ketrampilan konselor yang harus dimiliki oleh konselor sebagai pemimpin kelompok, yaitu :

1. Teknik umum, meliputi Tiga M (mendengarkan dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat dan positif) dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.
2. Ketrampilan memberikan tanggapan, mengenal peserta, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan.
3. Ketrampilan memberikan pengarahan, meliputi memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasi, mengupas masalah, menyimpulkan.

Tidak hanya layanan konseling kelompok, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, seorang konselor harus mempunyai kepribadian, dan ketrampilan yang baik. Hal tersebut sangat mempengaruhi kepercayaan dan minat siswa untuk mengikuti layanan. Seorang konselor yang tidak mempunyai ketrampilan yang cukup, maka layanan yang akan diberikan tidak akan berjalan dengan optimal. Sikap dan kepribadian yang baik harus juga dimiliki oleh seorang konselor karena konselor adalah orang yang tidak hanya memberikan sebuah layanan tetapi juga menjadi panutan untuk siswanya. Apabila seorang konselor atau guru pembimbing sudah mempunyai kepribadian dan ketrampilan yang baik, maka akan memunculkan kepercayaan siswa untuk minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan konselor dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Dengan penguasaan kompetensi inisiatif yang memiliki masalah tidak akan merasa enggan untuk berkomunikasi dengan konselor sekolah. Adapun dalam layanan konseling kelompok, kompetensi sosial konselor sebagai berikut :

- 1) Memahami perbedaan-perbedaan budaya,
- 2) menampilkan keutuhan konselor
- 3) Menampilkan perilaku etik dan profesional
- 4) Memahami dan menunjukkan sikap penerimaan terhadap perbedaan sudut pandang antara konselor dan konseli,
- 5) Mengkomunikasikan secara verbal maupun nonverbal minat yang tulus dalam membantu orang lain,
- 6) Mengkomunikasikan harapan, memberi keyakinan kepada klien bahwa permasalahannya dapat terselesaikan, dan
- 7) Mendemonstrasikan sikap hangat dan penuh perhatian. (PP 19 tahun 2005)

Dalam kompetensi sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok, seorang konselor hendaknya mampu memahami perbedaan budaya masing-masing anggota kelompok, menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga tidak ada kesenjangan antara konselor dengan siswa yang mengakibatkan rasa takut siswa kepada konselor sekolah.

#### ***2.2.2.2 Hambatan Dari Eksternal Konselor***

Hambatan eksternal adalah hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar diri konselor, misalnya personel sekolah sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, tentunya melibatkan

berbagai pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Dibutuhkan keterlibatan personil sekolah dan lingkungan yang memadai guna terlaksananya bimbingan dan konseling di sekolah. Di bawah akan diuraikan tentang peran personel sekolah dalam membantu pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Khususnya, pelaksanaan layanan Konseling Kelompok (KKp). Di antaranya adalah peran kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa, sarana prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan dan administrasi Bimbingan dan Konseling.

#### 2.2.2.2.1 Kepala Sekolah

Menurut Heru (2009:112-117), peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas kegiatan pendidikan, maka tugas dari kepala sekolah adalah melakukan koordinasi terhadap kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan dan konseling, kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sedangkan menurut Sukardi (2007:91), tugas kepala sekolah adalah melakukan koordinasi seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, menyediakan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan program, mempertanggungjawabkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada dinas pendidikan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah melakukan koordinasi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah,

menyediakan sarana dan prasarana, dan mempertanggungjawabkan pelayanan bimbingan dan konseling.

#### 2.2.2.2.2 Guru Mata Pelajaran / Wali Kelas

Menurut Sukardi (2007:93) tugas guru mata pelajaran yaitu membantu guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, memberikan kemudahan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, dan membantu mengumpulkan informasi .

Peran dan tugas guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melakukan kerjasama dengan guru pembimbing dalam melakukan identifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa untuk mengikuti layanan bimbingan, memberikan informasi kepada konselor sekolah terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Fenti, 2011:23)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari guru mata pelajaran dan wali kelas adalah membantu dalam memberikan informasi dan merekomendasikan siswa yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling, membantu dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah, dan memberikan kemudahan siswa untuk mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

### 2.2.2.2.3 Siswa

Dalam peran siswa akan membahas tentang iktikad baik siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah.

#### a. Iktikad baik

Menurut Prayitno (1995:29) anggota kelompok harus mempunyai iktikad yang baik, yaitu tidak mau menang sendiri. Sikap yang dimaksud adalah bahwa setiap anggota diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapat secara leluasa. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok anggota kelompok, diberi kesempatan dalam mengungkapkan permasalahan secara sukarela dan memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat.

Menurut Prayitno (1995:32), terdapat beberapa peranan anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok agar dinamika kelompok dapat berjalan dengan benar, yaitu :

- a) membantu terbinanya suasana yang akrab dan erat masing-masing anggota kelompok,
- b) mencurahkan perasaan dan terlibat dalam kegiatan kelompok,
- c) berusaha mencapai tujuan bersama,
- d) aktif dalam seluruh kegiatan kelompok,
- e) dapat berkomunikasi secara terbuka,
- f) berusaha membantu orang lain untuk memecahkan permasalahan, dan

g) memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memerankan peranannya dalam kelompok

#### b. Minat Siswa

Menurut Slameto (2003:180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat siswa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah diartikan sebagai ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok.

Keikutsertaan anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok harus didasari rasa sukarela, anggota kelompok secara sukarela untuk mau datang dalam mengikuti layanan konseling kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak terkait.

#### 2.2.2.2.4 Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

Menurut Sukardi (2000:63) adapun sarana yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah :

- a) alat pengumpul data, antara lain : format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, instrumen penelusuran bakat dan minat, dan sebagainya,
- b) alat penyimpanan data, antara lain kartu pribadi dan buku pribadi,
- c) perlengkapan teknis, buku pedoman atau petunjuk, buku informasi, dan
- d) perlengkapan nonteknis, meliputi blangko surat, agenda surat dan alat tulis.

Beberapa prasarana penunjang kegiatan bimbingan dan konseling antara lain adalah :

- a. Ruangan bimbingan, yang terdiri atas : ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan/konseling kelompok, ruang dokumentasi. Dalam ruangan tersebut hendaknya di lengkapi dengan perabot, seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, rak dan sebagainya
- b. Anggaran biaya untuk menunjang layanan, yang diperlukan dalam surat menyurat, transportasi, pembelian alat-alat.(Sukardi, 2000:63)

Sedangkan menurut DEPDIKNAS (2007:54) dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan, sarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah

a. Ruangan Bimbingan dan Konseling

Ruangan bimbingan dan konseling adalah salah satu sarana penting dan sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Letak ruangan bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya dipilih lokasi yang mudah dijangkau.

Jumlah ruangan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan. Jenis ruangan yang dibutuhkan meliputi : 1) ruang kerja, 2) ruang administrasi, 3) ruang konseling individual, 4) ruang bimbingan dan konseling kelompok, 5) ruang biblio terapi, 6) ruang relaksasi, dan 7) ruang tamu.

Ruangan kerja bimbingan dan konseling disiapkan untuk menunjang produktivitas kinerja konselor, sehingga dibutuhkan fasilitas seperti : meja konselor, komputer, lemari. Dalam ruangan administrasi perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti tempat penyimpanan data (data pribadi, dan catatan-catatan



konseling). Ruang konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman antara konselor dan konseli untuk berinteraksi. Dalam ruangan ini dilengkapi dengan satu set meja kursi atau sofa, tempat menyimpan majalah yang dapat difungsikan menjadi biblio terapi.

Ruang bimbingan dan konseling kelompok adalah sebuah tempat yang aman dan nyaman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dan konseli, konseli dengan konseli. Dilengkapi dengan sejumlah kursi, karpet, VCD, dan televisi.

b. Fasilitas Lain

Selain ruangan, fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yakni sebagai berikut :

1. Dokumen program Bimbingan dan Konseling (buku program tahunan, buku program semesteran, buku program bulanan, buku khusus)
2. Instrumen pengumpulan data dan kelengkapan administrasi seperti :
  - a) alat pengumpul data berupa tes, berupa tes intelegensi, tes bakat, tes minat, dan tes prestasi belajar;
  - b) alat pengumpul data teknik non tes, biodata konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan catatan anekdot;
  - c) alat penyimpan data, dapat berbentuk, kartu buku pribadi, map dan file dalam komputer;
  - d) kelengkapan penunjang teknis,

Seperti data informasi, paket bimbingan perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, blangko surat, kartu konsultasi, dan kartu kasus.

Sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling sering tidak mendapatkan perhatian. Banyak sekolah yang ruangan bimbingan dan konseling tidak memenuhi syarat. Misalnya tidak adanya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan maupun konseling kelompok. Tidak adanya ruangan khusus dalam melaksanakan layanan konseling individual. Jika sarana dan prasarana ini tidak mendapatkan perhatian, maka akan berdampak pada ketertarikan siswa untuk mengunjungi ruang bimbingan dan konseling.

#### 2.2.2.2.5 Administrasi BK

Dalam administrasi BK akan diuraikan tentang biaya yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, beban dan tugas guru pembimbing, dan jam pelajaran Bimbingan dan Konseling di sekolah.

##### a. Biaya

Anggaran biaya sangat perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adapun anggaran yang diperlukan sebagai berikut :

- 1) honorarium pelaksanaan/personel,
- 2) pengadaan/pengembangan alat teknis,
- 3) pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik,
- 4) biaya operasional :perjalanan, pertemuan, kunjungan rumah, dan

5) penilaian dan penelitian (Sukardi, 2007:252)

#### b. Beban Guru Pembimbing

Unsur-unsur yang utama dalam tugas pokok guru pembimbing yakni (a) bidang bimbingan, (b) jenis layanan bimbingan dan konseling, (c) jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, dan (d) jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing.

Setiap guru pembimbing mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 siswa. (Nurihsan dan Sudianto, 2005:35)

#### c. Jam Pelajaran BK

Beban konselor/guru pembimbing menurut Sukardi (2007:97) yakni sebagai berikut :

- 1) kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam,
- 2) kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam,
- 3) kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam, dan
- 4) sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 siswa dihargai sebanyak 18 jam selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. 10-15 siswa = 2 jam
  - b. 16-30 siswa = 4 jam
  - c. 31-45 siswa = 6 jam
  - d. 46-60 siswa = 8 jam
  - e. 61-75 siswa = 10 jam
  - f. 76-atau lebih =12 jam

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan di sekolah. Menurut Sukardi (2003:10), kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan pada :

- a. Dalam jam belajar sekolah, dan
- b. Luar jam belajar sekolah (maksimum 50%)

Sedangkan menurut Nurihsan dan Sudianto (2005:29) dalam merencanakan program BK di sekolah faktor waktu sangat perlu diperhatikan. Guru pembimbing harus mampu mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis dan melakukan tindak lanjut terhadap program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan : 1) semua jenis program bimbingan dan konseling, 2) kontak langsung dengan siswa, 3) kegiatan bimbingan tidak merugikan waktu belajar sekolah, dan 4) kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah dapat dilaksanakan sampai 50%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Di dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan, yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu dilakukan adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai agar penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian survey.

Nazir (2005:56) mengatakan bahwa survey adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Sedangkan menurut Singarimbun (1998:3) “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pengertian dari penelitian survey adalah penelitian yang dalam pengumpulan datanya menggunakan kuosioner atau angket dengan mengambil sampel dalam populasi.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa” variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005:123) mendefinisikan “variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

### **3.3 Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Pengertian Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Definisi operasional hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah faktor-faktor prosedural yang dialami oleh seorang konselor saat melakukan kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun komponennya adalah :

### **3.3.2 Hambatan Internal Konselor, dengan deskriptor sebagai berikut :**

Kompetensi konselor

Kompetensi konselor dibagi menjadi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi pedagogik berhubungan dengan penguasaan konselor terhadap pendidikan. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan sikap dan tindakan konselor yang menampilkan pribadi yang sehat. Kompetensi profesional, mengacu pada tingkat keprofesionalitas konselor dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan kompetensi sosial, berhubungan dengan penerimaan siswa yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda.

### **3.3.3 Hambatan Eksternal Konselor, dengan dekritpor sebagai berikut :**

#### **1. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mempunyai peran untuk memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

#### **2. Peran Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas**

Membantu konselor sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan konseling kelompok, memberikan kemudahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah.

### 3. Peran Siswa

Secara sukarela siswa mau untuk menjadi anggota kelompok, siswa mau untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi, siswa mau untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan orang lain, dan siswa mau untuk mendengarkan dan menghargai pendapat atau masukan dari orang lain.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan. Misalnya ketersediaannya tempat untuk melaksanakan layanan konseling kelompok, sehingga dapat memperlancar jalannya kegiatan layanan

### 5. Administrasi BK

Ketersediaan biaya untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling misalnya *home visit*, perbandingan antara jumlah guru dengan siswa, dan pelaksanaan jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:55) “populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Hadi (2000: 182) populasi adalah “seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki”.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP se-Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 61 sekolah dengan 126 konselor

### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2008:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Hadi (2000:182) menjelaskan “sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang jumlahnya lebih kecil.

Dalam penelitian ini, sampelnya adalah 31 konselor. Dengan cara mengambil 25% dari jumlah populasi. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:82) *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut.

## **3.5 Metode dan Instrumen Pengumpul Data**

### **3.5.1 Metode**

Dalam penelitian ini metode dan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Alasan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah karena angket mengungkapkan suatu hal yang faktual (kebenaran), responden dari penelitian ini adalah guru BK di sekolah, dan dalam penelitian ini melibatkan 31 guru pembimbing, oleh karena itu, peneliti menggunakan angket untuk alat mengumpulkan datanya.

Sugiyono (2008:142) mengatakan “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab”.

Menurut Mugiarso (2006:82) mengatakan angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana melalui daftar pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanggapan secara tertulis. Dalam tanggapan itu berupa tanda atau kata-kata atau kalimat yang pendek.

Menurut Walgito (2010:70) angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Menurut Walgito (2010:75) keuntungan dan kelemahan dari penggunaan angket adalah :

- a. Keuntungan
  1. Metode ini merupakan metode yang praktis karena dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak.
  2. Metode ini juga praktis, terutama dilihat dari segi tenaga. Dengan menggunakan kuesioner tenaga yang dikeluarkan sedikit.
  3. Orang dapat menjawab dengan terbuka atau leluasa.
- b. Kelemahan
  1. Dengan metode ini, kemungkinan observer tidak dapat bertatap muka secara langsung. Sehingga jika ada pertanyaan yang kurang jelas responden tidak dapat mendapatkan keterangan secara langsung.
  2. Pertanyaan yang diberikan kepada responden telah ditentukan, sehingga tidak dapat diubah atau disesuaikan dengan situasi sekitar atau kemampuan responden, sifatnya agak kaku.
  3. Sukar untuk mengadakan koreksi( cek) terhadap jawaban responden.

4. Sulit untuk memberikan jaminan bahwa semua kuesioner telah disebarakan akan kembali seluruhnya. .

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana sudah disediakan jawaban terbatas oleh peneliti dalam menjawab pernyataan-pernyataan angket

**Tabel 3.1.**  
**Kategori Jawaban Dan Cara Pemberian Skor Angket**

No.	Kategori jawaban	Skor
1	Sangat Menghambat	4
2	Menghambat	3
3	Kurang Menghambat	2
4	Tidak Menghambat	1

### 3.5.2 Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrumen melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto (2006:166) prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi. Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dalam pembuatan instrumen antara lain membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diujicobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi dan siap untuk disebarakan.

Adapun kisi-kisi pengembangan tentang hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok se-Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen**

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	Aitem	
				Positif	Negatif
Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	1. Hambatan Internal	1. Kompetensi Konselor			
		a. Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap pribadi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian	2,3	1,4
		b. Kompetensi Kepribadian	Pribadi yang sehat	5,8	6,7
		c. Kompetensi professional	1. Menguasai teori layanan konseling kelompok 2. Menguasai praktik layanan konseling kelompok 3. Perencanaan BK 4. Ketrampilan konselor	9,10,11,12 21,22,23,24 25,26,35,36 31,32,33,34	13,14,15,16 17,18,19,20 <b>37</b> 27,28,29,30
2. Hambatan Eksternal	a. Peran Kepala Sekolah	1. Penyediaan sarana dan prasarana 2. melakukan pengawasan	41	42,43	
	b. Peran Guru Dan Wali Kelas	Kerjasama antara guru BK dan guru mata	44,47	<b>45</b> , 46	

			pelajaran dan wali kelas		
		c. Peran Siswa	1. Ketertarikan 2. partisipasi siswa	48,51	49,50,52,53
		d. Sarana dan Prasarana	Fasilitas	54,55	
		e. Administrasi BK	1. Biaya 2. Jumlah guru 3. Jam pelajaran	56, 59	57,58,60

Deskriptor :

Hambatan Internal

1. Kompetensi Konselor

- a. Kompetensi pedagogik deskriptornya mampu memahami perbedaan karakteristik, kepribadian dan permasalahan
- b. Kompetensi kepribadian deskriptornya menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
- c. Kompetensi professional deskriptornya menguasai konsep dasar BK, perencanaan program dan ketrampilan yang menunjang profesionalitas
- d. Kompetensi sosial deskriptornya berinteraksi dengan kelompok dan lingkungan sekolah

### Hambatan Eksternal

- a. Peran Kepala Sekolah deskriptornya
  - 1) Menyediakan fasilitas sekolah
  - 2) Pengawasan program bimbingan dan konseling
- b. Peran Guru Mata pelajaran/ Wali Kelas deskriptornya  
Kerjasama antara guru BK dengan guru lainnya untuk membantu menyelesaikan masalah siswa
- c. Peran Siswa deskriptornya
  - 1) Ketertarikan siswa untuk mengikuti pelaksanaan layanan KKp di sekolah
  - 2) Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok
- d. Sarana dan Prasarana deskriptornya  
Adanya fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok
- e. Administrasi BK deskriptornya  
Tersedianya biaya untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, perbandingan jumlah guru dan jumlah siswa, dan pelaksanaan jam pelajaran BK di sekolah.

## 3.6 Validitas dan Reliabilitas

### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Validitas yang

digunakan adalah validitas konstruk, yaitu bertolak pada kumpulan-kumpulan konsep suatu teori, jadi item-item disusun berdasarkan dari penjabaran variabel yang diangkat atas dasar batasan teori tertentu.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah rumus *Product Moment*

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2]N \sum Y^2 - (\sum Y^2)}}$$

$r_{xy}$  : korelasi *product moment*

$N$  : Jumlah subjek uji coba

$\sum X$  : jumlah skor butir  $X$

$\sum y$  : skor variabel  $y$

$\sum X^2$  : jumlah skor kuadrat  $X$

$\sum y^2$  : jumlah variabel kuadrat  $Y$

$\sum XY$  : jumlah perkalian butir ( $x$ ) dan skor variabel ( $y$ )

Berdasarkan hasil uji coba validitas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.. Butir angket dinyatakan valid jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ . Dari 60 butir pernyataan, diperoleh 5 butir pernyataan yang tidak valid. Yaitu pada nomor 37, 44, 50, 53 dan 60. Butir-butir pernyataan tersebut mempunyai koefisien yang kurang dari  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 30$  yaitu 0,361. Selanjutnya butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dilakukan perbaikan, hal ini karena dari 55 pernyataan yang valid sudah mewakili masing-masing indikator dari variabel penelitian

### 3.6.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:239) Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul karena data instrumen itu cukup baik. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas internal karena dalam penelitian ini hanya menganalisis data dari satu pengtesan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas dari instrumen menggunakan rumus

$$\text{Alpha : } r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left[ 1 - \frac{\Sigma ab^2}{\sigma^2} \right]$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma ab^2$  = jumlah varian butir

$\sigma^2$  = varian total

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha* dengan pertimbangan bahwa skor dalam penelitian ini merupakan rentangan dari 1- 4. Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar  $0,964 \geq 0,361$  ( $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliable.

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif presentase. Yaitu penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif yaitu menganalisis dan



menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan mudah disimpulkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan mendeskripsikan mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dianalisis menjadi dua penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data bersifat kuantitatif yang berupa angka diolah kedalam bentuk prosentase. Setelah itu data kuantitatif tersebut diubah menjadi analisis kualitatif dengan tujuan menggambarkan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Mengadministrasikan data yang berhasil dikumpulkan
2. Menggolongkan kategori jawaban dalam tabel
3. Mendeskripsikan hasil dilapangan dalam bentuk presentase

Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Presentase

n : Jumlah skor riil

N : jumlah skor ideal (Arikunto,2006:236)

Dalam menganalisis data penelitian digunakan statistik deskriptif yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna membuktikan kebenaran penelitian dan untuk mencari kesimpulan dari hasil sebuah penelitian. Jawaban-jawaban dari angket akan diberikan skor berupa angka, selanjutnya akan diolah dengan teknik statistik. Kriteria persentase skor hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor maksimum} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentangan persentase} = 100\% - 25\% = 75\%$$

Empat tingkatan kriteria yaitu sangat menghambat, menghambat, kurang menghambat, dan tidak menghambat. Adapun panjang interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang persentase}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$= \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Persentase Hambatan**

No.	Persentase	Kriteria
1.	82,25%-100%	Tinggi (T)
2.	63,5%-81,25%	Sedang (S)
3.	44,75%-62,5%	Kurang (K)
4.	25%-43,75%	Rendah (R)

Keterangan :

1. Kriteria tinggi adalah apabila mempunyai persentase hambatan antara 82,25% sampai 100%.
2. Kriteria sedang adalah apabila mempunyai persentase hambatan antara 63,5% sampai 81,25%.
3. Kriteria kurang adalah apabila mempunyai persentase hambatan antara 44,75% sampai 62,5%.
4. Kriteria rendah adalah apabila mempunyai persentase hambatan antara 25% sampai 43,75%.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok (KKp) di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri Tahun pelajaran 2012/2013.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

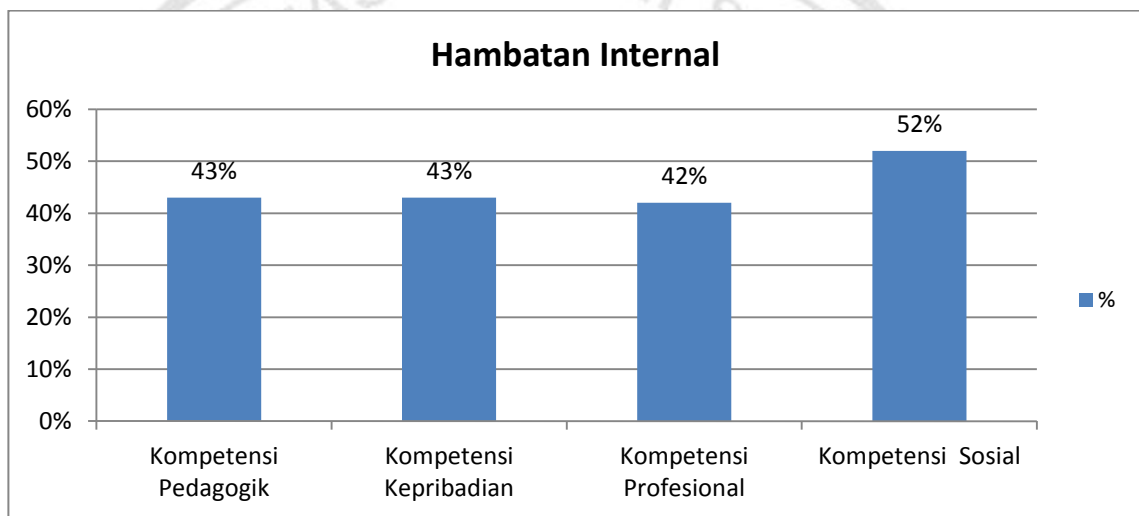
Dalam hasil penelitian ini akan disajikan tentang hasil analisis data hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok masing-masing komponen, yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### **4.1.1 Hasil Analisis Data Persentase Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri Se-Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013**

Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian secara keseluruhan hambatan Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri.

**Tabel 4.1.**  
**Persentase Hambatan Internal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**  
**Di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri**

No.	Komponen	%	Kriteria
1.	Kompetensi Pedagogik	43%	Rendah
2.	Kompetensi Kepribadian	43%	Rendah
3.	Kompetensi Profesional	42%	Rendah
4.	Kompetensi Sosial	52%	Kurang
Hambatan Internal		45%	Kurang



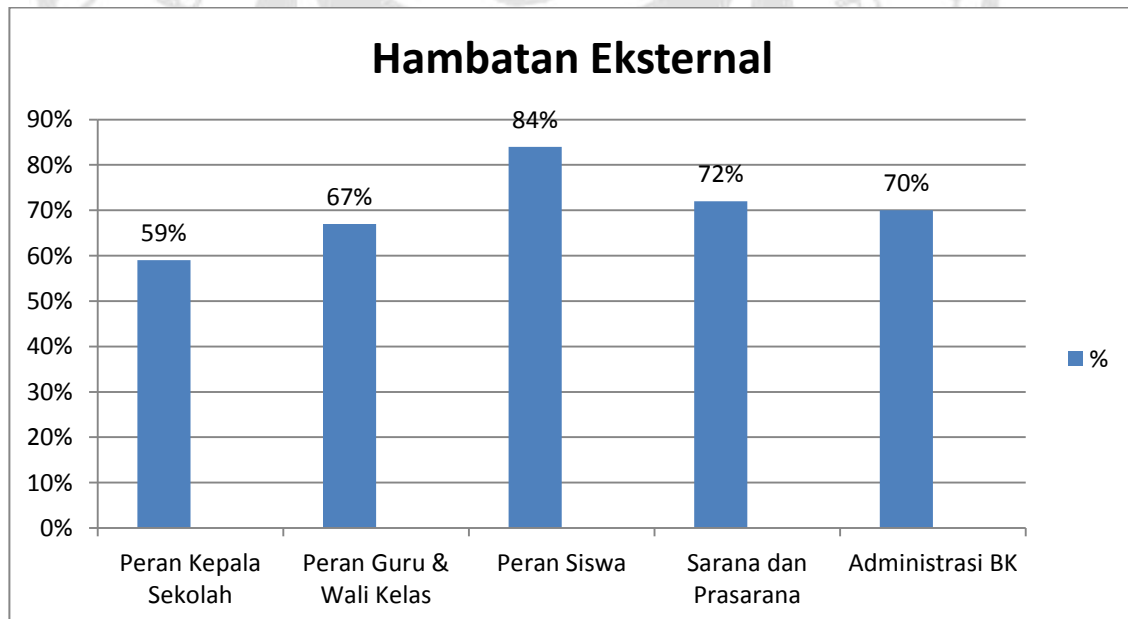
**Gambar 4.1.**  
**Persentase Hambatan Internal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**  
**Di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri**

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 di atas dapat diuraikan bahwa hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri dengan responden 31 konselor pada hambatan internal berada pada kriteria kurang yaitu memperoleh persentase hambatan sebesar 45%. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada empat indikator yang ada yaitu komponen pedagogik (43%),

komponen kepribadian (43%), komponen profesional (42%), dan kompetensi sosial (42%).

**Tabel 4.2.**  
**Persentase Hambatan Eksternal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri**

No.	Komponen	%	Kriteria
1.	Peran kepala sekolah	59%	Kurang
2.	Peran Guru atau Wali kelas	67%	Sedang
3.	Peran Siswa	84%	Tinggi
4.	Sarana dan prasarana	72%	Sedang
5.	Administrasi BK	64%	Kurang
Hambatan Eksternal		70%	Sedang



**Gambar 4.2.**  
**Persentase Hambatan Eksternal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri**

Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa hambatan eksternal berada pada kriteria sedang yaitu memperoleh persentase

hambatan 72%. Hal ini dapat dilihat dari persentase dari 7 indikator yang ada yaitu peran kepala sekolah (59%), peran guru dan wali kelas (67%), peran siswa (84%), dan sarana dan prasarana (72%), dan administrasi BK 70%.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Subvariabel Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data persentase hambatan masing-masing indikator :

##### **4.1.2.1 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Kompetensi Pedagogik**

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Pedagogik**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Pemahaman terhadap pribadi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian	Sulit memahami kepribadian anggota kelompok	46%	K
	Pemahaman karakteristik anggota kelompok	42%	R
	Pemahaman perbedaan pendapat anggota kelompok	42%	R
	Pemahaman terhadap permasalahan belajar anggota kelompok	41%	R
	TOTAL	43%	R

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hambatan internal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari aspek pedagogik memperoleh hasil rata-rata 43% yang termasuk dalam kriteria rendah. Artinya konselor sekolah di SMP se-Kabupaten Wonogiri pada kompetensi pedagogik dari indikator pemahaman terhadap pribadi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian merupakan hambatan dari internal pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada kriteria rendah.

#### 4.1.2.2 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Kompetensi Kepribadian

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Kepribadian**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Pribadi yang sehat	Penguasaan berkomunikasi yang efektif	44%	R
	Sulit dalam mengontrol emosi	42%	R
	Kemampuan memberikan dorongan dan semangat kepada anggota kelompok	42%	R
	Pemahaman untuk mengetahui perasaan anggota kelompok	41 %	R
	TOTAL	42%	R

Dari tabel 4.4 dapat dideskripsikan bahwa hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari kompetensi kepribadian memperoleh hasil rata-rata 42% yang termasuk dalam kriteria rendah. Artinya konselor sekolah di SMP se Kabupaten Wonogiri pada kompetensi kepribadian dari indikator pribadi yang sehat merupakan hambatan internal dari pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat rendah.



#### 4.1.2.3 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Kompetensi Profesional

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Menguasai konsep dasar layanan konseling kelompok	Pemahaman konsep dasar KKp	37%	R
	Pemahaman tujuan KKp	37%	R
	Pemahaman asas-asas KKp	40%	R
	Pemahaman tahapan-tahapan KKp	41%	R
	Pemahaman evaluasi KKp	41%	R
	Sulit bertindak sebagai pemimpin kelompok	40%	R
	Tidak paham dengan dinamika kelompok	44%	K
	Mudah dalam menciptakan dinamika kelompok	41%	R
	TOTAL	40%	R

Dari tabel 4.5 dapat dideskripsikan bahwa hambatan internal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari kompetensi professional pada indikator menguasai teori layanan konseling kelompok memperoleh hasil rata-rata 40% yang termasuk dalam kriteria rendah. Artinya konselor sekolah di SMP se Kabupaten Wonogiri pada kompetensi professional dari indikator menguasai teori layanan konseling kelompok merupakan hambatan internal pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat rendah.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Menguasai praktik layanan konseling kelompok	Penguasaan menjelaskan pengertian KKp	49%	K
	Penguasaan menjelaskan tujuan KKp	48%	K
	Penguasaan menjelaskan tentang asas-asas KKp	54%	K
	Sulit dalam mengarahkan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	44%	K
	Penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap persiapan dalam KKp	40%	R
	Penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap peralihan dalam KKp	40%	R
	Penguasaan tentang langkah-langkah tahap kegiatan dalam KKp	41%	R
	Penguasaan tentang langkah-langkah tahap pengakhiran dalam KKp	40%	R
	TOTAL	44%	K

Dari tabel 4.6 dapat dideskripsikan bahwa hambatan internal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari kompetensi profesional pada indikator menguasai praktik layanan konseling kelompok memperoleh hasil rata-rata 44% yang termasuk dalam kriteria kurang. Artinya pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang kurang.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Perencanaan program BK	Need assessment pelayanan bimbingan dan konseling	52%	K
	Mengadministrasikan kegiatan kegiatan program BK	56%	K
	Perencanaan program KKp	32%	R
	Penilaian proses dan hasil Kkp	38%	R
	TOTAL	45%%	K

Dari tabel 4.7 dapat dideskripsikan bahwa hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari indikator perencanaan program BK memperoleh hasil rata-rata 45% dengan kriteria K. Artinya pada indikator ini merupakan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah tetapi pada tingkatan yang kurang.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Profesional**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Ketrampilan konselor	Sulit dalam menggali perasaan dan masalah anggota kelompok	53%	R
	Sulit dalam melakukan konfrontasi terhadap permasalahan anggota kelompok	60%	R
	Merefleksikan perkataan anggota kelompok	44%	R
	Menginterpretasikan permasalahan anggota kelompok	40%	R
	Merangkul permasalahan anggota kelompok	39%	R
	Menyimpulkan permasalahan anggota kelompok	33%	R
	Pemahaman dalam menafsirkan perilaku non verbal anggota kelompok	44%	K
	Penguasaan dalam memberikan tanggapan	35%	R
	TOTAL	44%	K

Dari tabel 4.8. dapat dideskripsikan bahwa hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari kompetensi profesional pada indikator ketrampilan konselor memperoleh hasil rata-rata 44% dengan kriteria K Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang kurang.

#### 4.1.2.4 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Kompetensi Sosial

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Analisis Data pada Kompetensi Sosial**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Interaksi dengan siswa	Pemahaman perbedaan budaya anggota kelompok	41%	R
	Sulit melakukan pendekatan dengan anggota kelompok	53%	K
	Sulit dalam membangun hubungan antara anggota kelompok	60%	K
	TOTAL	51%	K

Dari tabel 4.9 dapat dideskripsikan bahwa hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari kompetensi sosial pada indikator interaksi dengan lingkungan sekolah memperoleh hasil rata-rata 51% dengan kriteria kurang. Artinya pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang kurang.

#### 4.1.2.5 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Peran Kepala Sekolah

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Analisis Data pada Peran Kepala Sekolah**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Pengawasan dan Penyediaan fasilitas	Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah	50%	K
	Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan konseling kelompok	65%	S
	Kepala sekolah kurang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah	63%	S
	TOTAL	59%	K

Dari tabel 4.10 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari peran kepala sekolah pada indikator pengawasan dan penyediaan fasilitas memperoleh hasil rata-rata 59% dengan kriteria kurang. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang kurang.

#### 4.1.2.6 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Peran Guru dan Wali Kelas

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Analisis Data pada Peran Guru dan Wali Kelas**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Kerjasama antar guru BK dan guru lainnya	Wali kelas memberikan informasi tentang siswa yang membutuhkan layanan	65%	S
	Kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah	67%	S
	Guru mata pelajaran merekomendasikan siswa yang membutuhkan layanan konseling kelompok	70%	S
	TOTAL	67%	S

Dari tabel 4.11 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari peran guru dan wali kelas pada indikator kerjasama antara guru dan kemudahan guru dalam memberikan ijin memperoleh hasil rata-rata 67% dengan kriteria sedang. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang sedang.

#### 4.1.2.7 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Peran Siswa

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Analisis Data pada Peran Siswa**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Ketertarikan Siswa	Minat siswa dalam mengikuti layanan KKp	87%	T
	TOTAL	87%	T

Dari tabel 4.12 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari peran siswa pada minat siswa memperoleh hasil rata-rata 87% dengan kriteria tinggi. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Analisis Data pada Peran Siswa**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Partisipasi Siswa	Siswa sulit dalam mengungkapkan masalah	85%	T
	Keaktifan siswa memberikan pendapat	83%	T
	Siswa sulit berkomunikasi secara terbuka	73%	S
	TOTAL	80%	S

Dari tabel 4.13 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari peran siswa pada partisipasi siswa memperoleh hasil rata-rata 80% dengan kriteria sedang. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang sedang.

#### 4.1.2.8 Hasil Analisis Data Penelitian Pada Sarana Prasarana

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Analisis Data pada Sarana dan Prasarana**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Fasilitas sekolah	Di sekolah terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok	87%	T
	Di sekolah ada tempat untuk menyimpan data	56%	K
	TOTAL	72%	S

Dari tabel 4.14 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari sarana dan prasarana pada fasilitas sekolah memperoleh hasil rata-rata 72% dengan kriteria sedang. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang sedang.

#### 4.1.2.9 Hasil Analisis Data Administrasi BK

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Analisis Data pada Administrasi BK**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Biaya	Tidak adanya anggaran biaya untuk melaksanakan layanan konseling kelompok	56%	K
	TOTAL	56%	K

Dari tabel 4.15 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari biaya pelaksanaan program BK memperoleh hasil rata-rata 56% dengan kriteria kurang. Artinya pada pada indikator



ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang sedang.

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Analisis Data pada Administrasi BK**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Beban Tugas Guru Pembimbing	Keterbatasan jumlah guru BK di sekolah	80%	S
	TOTAL	80%	S

Dari tabel 4.16 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari jumlah guru memperoleh hasil rata-rata 80% dengan kriteria sedang. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang sedang.

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Analisis Data pada Administrasi BK**

Indikator	Aitem	%	Kriteria
Pelaksanaan jam BK	Keterbatasan jam BK	87%	T
	Melaksanakan kegiatan BK di luar jam pelajaran	87%	T
	TOTAL	87%	T

Dari tabel 4.17 dapat dideskripsikan bahwa hambatan eksternal pelaksanaan layanan konseling kelompok ditinjau dari jam pelajaran memperoleh hasil rata-rata 87% dengan kriteria tinggi. Artinya pada pada indikator ini merupakan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah namun berada pada tingkat yang tinggi.

## 4.2 Pembahasan

Di dalam pembahasan ini, akan dibahas tentang hambatan yang ditemui dan hambatan apa yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok se-Kabupaten Wonogiri, yang akan diuraikan sebagai berikut :

### 4.2.1 Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari setiap komponen menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hanya saja mempunyai persentase dan kriteria yang berbeda. Yang akan dibuktikan sebagai berikut :

#### 4.2.1.1 Hambatan Internal

Dalam hambatan internal mempunyai empat komponen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

##### 4.2.1.1.1. Kompetensi Pedagogik

Pada komponen kompetensi pedagogik dengan indikator pemahaman terhadap pribadi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah sulit memahami kepribadian anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 46% dengan kriteria K, pemahaman karakteristik anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 42% dengan kriteria R, pemahaman perbedaan pendapat anggota kelompok mempunyai persentase hambatan

42% dengan kriteria R, sedangkan pada pemahaman masalah belajar siswa mempunyai persentase hambatan 41% dengan kriteria R.

#### 4.2.1.1.2. Kompetensi Kepribadian

Pada komponen kompetensi kepribadian dengan indikator pribadi yang sehat. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah penguasaan komunikasi yang efektif mempunyai persentase hambatan 44% dengan kriteria R, sulit dalam mengontrol emosi mempunyai persentase hambatan 42% dengan kriteria R, kemampuan memberikan semangat dan dorongan mempunyai persentase hambatan 42% dengan kriteria R, sedangkan pemahaman untuk mengetahui perasaan anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 41% dengan kriteria R.

#### 4.2.1.1.3. Kompetensi Profesional

Selanjutnya pada komponen kompetensi profesional terdapat beberapa indikator. Indikator yang pertama yakni menguasai teori layanan konseling kelompok. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah pemahaman konsep dasar KKp mempunyai persentase hambatan 37% dengan kriteria R, pemahaman tujuan KKp mempunyai persentase hambatan 37% dengan kriteria R, pemahaman asas-asas KKp mempunyai persentase hambatan 40% dengan kriteria R, pemahaman evaluasi KKp mempunyai persentase hambatan 41% dengan kriteria R, Sulit bertindak sebagai pemimpin kelompok mempunyai persentase hambatan 40% dengan kriteria K, tidak paham dengan dinamika kelompok mempunyai persentase hambatan

44% dengan kriteria K, sedangkan mudah dalam menciptakan dinamika kelompok mempunyai persentase hambatan 41% dengan kriteria K.

Indikator yang kedua adalah menguasai praktik layanan konseling kelompok. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah penguasaan menjelaskan pengertian KKp mempunyai persentase hambatan 49% dengan kriteria K, penguasaan menjelaskan tujuan KKp mempunyai persentase hambatan 48% dengan kriteria K, penguasaan menjelaskan asas-asas tentang KKp mempunyai persentase hambatan 54% dengan kriteria K, sulit dalam mengarahkan kegiatan dari awal sampai akhir mempunyai persentase hambatan 44% dengan kriteria K, penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap persiapan dalam KKp mempunyai persentase 40% dengan kriteria R, penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap peralihan dalam KKp mempunyai persentase hambatan 40% dengan kriteria R, penguasaan tentang langkah-langkah tahap kegiatan dalam KKp mempunyai persentase hambatan 41% dengan kriteria R, penguasaan tentang langkah-langkah tahap pengakhiran dalam KKp mempunyai persentase hambatan 40% dengan kriteria R.

Indikator yang ketiga adalah perencanaan program BK. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah pelaksanaan *need assessmen* pelayanan BK mempunyai persentase hambatan 52% dengan kriteria K, pelaksanaan administrasi program BK mempunyai hambatan persentase 56% dengan kriteria K, perencanaan

program KKp mempunyai persentase hambatan 32% dengan kriteria R, dan penilaian hasil dari KKp mempunyai persentase hambatan 38% dengan kriteria R.

Indikator yang keempat adalah keterampilan konselor. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah sulit menggali perasaan dan permasalahan anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 53% dengan kriteria R, sulit dalam melakukan konfrontasi terhadap permasalahan anggota kelompok mempunyai hambatan persentase 60% dengan kriteria R, sulit merefleksikan perkataan anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 44% dengan kriteria R, sulit menginterpretasikan permasalahan anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 40% dengan kriteria R, merangkum permasalahan anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 39% dengan kriteria R, menyimpulkan permasalahan anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 33% dengan kriteria R, pemahaman dalam menafsirkan perilaku nonverbal anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 44% dengan kriteria K, sedangkan dalam penguasaan memberikan tanggapan mempunyai persentase hambatan 35% dengan kriteria K.

#### 4.2.1.1.4. Kompetensi Sosial

Pada komponen kompetensi sosial dengan indikator interaksi dengan personel sekolah. Merupakan suatu hambatan internal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah pemahaman perbedaan budaya anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 41% dengan kriteria R, sulit melakukan pendekatan dengan anggota kelompok mempunyai persentase

hambatan 53% dengan kriteria K, sulit membangun hubungan antara anggota kelompok mempunyai persentase hambatan 60% dengan kriteria K.

#### 4.2.1.1.5. Peran Kepala Sekolah

Pada komponen peran kepala sekolah dengan indikator pengawasan dan penyediaan fasilitas. Merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini yakni pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai persentase hambatan 50% dengan kriteria K, penyediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan konseling kelompok mempunyai persentase hambatan 65% dengan kriteria S, kepala sekolah kurang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai persentase hambatan 63% dengan kriteria S.

#### 4.2.1.1.6. Peran Guru dan Wali Kelas

Pada komponen peran guru dan wali kelas dengan indikator kerjasama antar guru. Merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah wali kelas memberikan informasi tentang siswa yang membutuhkan layanan mempunyai persentase hambatan 65% dengan kriteria S, guru mata pelajaran dan wali kelas tidak membantu dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah mempunyai persentase hambatan 67% dengan kriteria S, guru mata pelajaran merekomendasikan siswa yang membutuhkan layanan konseling kelompok mempunyai persentase hambatan 70% dengan kriteria S.

#### 4.2.1.1.7. Peran Siswa

Pada komponen peran siswa terdapat dua indikator dengan indikator yang pertama adalah minat siswa yang merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah minat siswa dalam mengikuti layanan KKp mempunyai persentase hambatan 87% dengan kriteria T.

Sedangkan indikator yang kedua adalah partisipasi siswa yang merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah siswa sulit mengungkapkan masalah mempunyai persentase hambatan 85% dengan kriteria T, keaktifan siswa dalam memberikan pendapat mempunyai persentase hambatan 83% dengan kriteria T, siswa sulit berkomunikasi secara terbuka mempunyai persentase hambatan 73% dengan kriteria S.

#### 4.2.1.1.8. Sarana dan Prasarana

Pada komponen sarana dan prasarana indikatornya adalah fasilitas sekolah. Merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok mempunyai persentase hambatan 87% dengan kriteria T, di sekolah terdapat tempat untuk menyimpan data mempunyai persentase hambatan 56% dengan kriteria K.

#### 4.2.1.1.9. Administrasi BK

Pada komponen administrasi BK terdapat beberapa indikator indikator yang pertama adalah biaya pelaksanaan layanan KKp Merupakan suatu hambatan eksternal

dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah keterbatasan jam BK mempunyai hambatan persentase 56% dengan kriteria K

Indikator yang kedua adalah jumlah guru BK. Merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah keterbatasan jumlah guru mempunyai hambatan persentase 80% dengan kriteria T

Indikator yang ketiga yakni pelaksanaan jam BK. Merupakan suatu hambatan eksternal dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Hambatan yang muncul dalam indikator ini adalah keterbatasan jam BK mempunyai hambatan persentase 87% dengan kriteria T, dan pelaksanaan jam BK di luar jam sekolah mempunyai persentase hambatan 87% dengan kriteria T.

#### **4.2.2 Hambatan-hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri Se-Kabupaten Wonogiri**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri pada hambatan internal dan hambatan eksternal, sebagai berikut:

##### ***4.2.2.1 Hambatan Internal***

Hambatan yang dominan pada hambatan internal adalah pada komponen kompetensi sosial, yaitu indikator interaksi dengan siswa. Artinya pada komponen



ini merupakan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP negeri se-kabupaten Wonogiri.

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah kemampuan seorang konselor dalam menjalin hubungan atau interaksi dengan lingkungan sekolah terutama menjalin hubungan dengan siswa di sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, kompetensi konselor sebagai berikut :

- 8) Memahami perbedaan-perbedaan budaya,
- 9) menampilkan keutuhan konselor
- 10) Menampilkan perilaku etik dan profesional
- 11) Memahami dan menunjukkan sikap penerimaan terhadap perbedaan sudut pandang antara konselor dan konseli,
- 12) Mengkomunikasikan secara verbal maupun nonverbal minat yang tulus dalam membantu orang lain,
- 13) Mengkomunikasikan harapan, memberi keyakinan kepada klien bahwa permasalahannya dapat terselesaikan, dan
- 14) Mendemonstrasikan sikap hangat dan penuh perhatian.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada hambatan internal komponen kompetensi sosial mempunyai hambatan 50% dengan kriteria K. Seorang konselor hendaknya mampu memahami perbedaan-perbedaan budaya anggota kelompok, mampu melakukan pendekatan dengan anggota kelompok, dan menjalin hubungan yang baik antara guru pembimbing dan siswa di sekolah. Sehingga tidak ada jarak antara guru pembimbing dan siswa di sekolah

Akan tetapi, pada kenyataannya siswa menganggap guru pembimbing sebagai aparat penegak hukum, yang hanya memberi hukuman kepada siswa yang

salah. Dengan adanya anggapan tersebut, secara tersirat bahwa hubungan antara guru pembimbing dan siswa di sekolah kurang harmonis. Siswa merasa takut dengan guru pembimbing di sekolah. Hal ini dikarenakan sikap guru pembimbing yang kurang perhatian terhadap anak didiknya. Guru pembimbing cuek dengan keadaan siswa di sekolah. Sehingga terjadi kesenjangan antara guru pembimbing dengan siswa.

#### **4.2.2.2 Hambatan Eksternal**

##### **4.2.2.2.1 Peran Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh, pada komponen peran siswa terdapat indikator yang mempunyai hambatan yang tinggi yaitu pada indikator minat ketertarikan siswa yang mempunyai persentase hambatan 87% pada item minat siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok.. Artinya pada komponen peran siswa ini merupakan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri.

Pengertian dari minat itu sendiri adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Sedangkan menurut Slameto (2003:180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Minat siswa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah diartikan sebagai ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok.

Menurut Prayitno (1995:32) peran anggota kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok,
- 2) mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok,
- 3) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- 4) membantu tersusunnya peraturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik,
- 5) benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok,
- 6) mampu berkomunikasi secara terbuka,
- 7) berusaha membantu anggota lain,
- 8) memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya, dan
- 9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Sedangkan pada kenyataannya, banyak siswa di sekolah yang tidak berminat untuk mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh oleh beberapa hal yaitu kurangnya pemahaman siswa akan tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok di sekolah, siswa tidak menyadari pentingnya layanan KKP, guru BK di sekolah kurang mensosialisasikan tentang bimbingan dan konseling sehingga tidak menarik minat siswa, kurangnya fasilitas untuk melaksanakan layanan konseling kelompok di sekolah. Karena layanan konseling kelompok berasaskan kerahasiaan sehingga membutuhkan tempat khusus. Tetapi di sekolah-sekolah ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok masih jarang, sehingga mengesankan kurang nyaman dan aman bagi siswa untuk mengutarakan permasalahan.

#### 4.2.2.2 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh, pada komponen sarana dan prasarana terdapat indikator yang mempunyai hambatan yang tinggi yaitu pada indikator

fasilitas sekolah yang mempunyai persentase hambatan 87% pada item adanya ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok. Artinya pada fasilitas ini merupakan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri.

Sarana dan prasarana di sekolah sangat menunjang tercapainya kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga sarana dan prasarana sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan menurut DEPDIKNAS (2007:54) dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan, sarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu :

1. Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang penting dan sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Letak ruangan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dipilih lokasi yang mudah dijangkau.
2. Jumlah ruangan bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan. Jenis ruangan yang dibutuhkan meliputi : 1) ruang kerja, 2) ruang administrasi, 3) ruang konseling individual, 4) ruang bimbingan dan konseling kelompok, 5) ruang biblio terapi, 6) ruang relaksasi, dan 7) ruang tamu.
3. Ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan untuk menunjang produktivitas kinerja konselor, sehingga dibutuhkan fasilitas seperti : meja konselor, komputer, lemari. Dalam ruangan administrasi perlu dilengkapi

dengan fasilitas-fasilitas seperti tempat penyimpanan data (data pribadi, catatan-catatan konseling). Ruangan konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman antara konselor dan konseli untuk berinteraksi. Dalam ruangan ini dilengkapi dengan satu set meja kursi atau sofa, tempat menyimpan majalah yang dapat difungsikan menjadi biblio terapi.

Ruangan bimbingan dan konseling kelompok merupakan sebuah tempat yang aman dan nyaman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dan konseli, konseli dengan konseli. Dilengkapi dengan sejumlah kursi, karpet, VCD, dan televisi.

Selain ruangan, fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain misalnya dokumen program bimbingan dan konseling, alat pengumpulan data, alat pengumpulan data dan lain-lain.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekolah kurang memperhatikan fasilitas sekolah ini. Masih banyak sekolah yang fasilitas sekolahnya tidak lengkap. Sehingga mengganggu pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan layanan konseling kelompok di sekolah. Masih ada ruangan bimbingan dan konseling tidak memenuhi syarat mengakibatkan kurang minatnya siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah. Tidak adanya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan maupun konseling kelompok, membuat siswa enggan untuk mengikuti layanan konseling kelompok. Siswa di sekolah akan merasa kurang nyaman untuk mengutarakan masalah. Jika

sarana dan prasarana ini tidak mendapatkan perhatian, maka akan berdampak pada ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok.

#### 4.2.2.2.3 Jam Pelajaran BK

Berdasarkan data yang diperoleh, pada komponen administrasi BK terdapat indikator yang mempunyai hambatan yang tinggi yaitu pada indikator pelaksanaan kjam BK di sekolah yang mempunyai persentase hambatan 87% pada item keterbatasan jam BK dan melaksanakan BK di luar jam BK. Artinya pada indikator ini merupakan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri.

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan di sekolah. Menurut Sukardi (2003:10), kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan di dalam jam belajar sekolah dan di luar jam belajar sekolah (maksimum 50%). Sedangkan menurut Nurihsan dan Sudianto (2005:29) dalam merencanakan program BK di sekolah faktor waktu sangat perlu diperhatikan. Guru pembimbing harus mampu mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis dan melakukan tindak lanjut terhadap program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan :

- 1) semua jenis program bimbingan dan konseling,
- 2) kontak langsung dengan siswa,
- 3) kegiatan bimbingan tidak merugikan waktu belajar sekolah, dan

- 4) kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah dapat dilaksanakan sampai 50%.

Pada kenyataannya waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah hal yang rumit. Keterbatasan jam pelajaran Bimbingan dan Konseling, dengan pemberian satu jam pelajaran BK yang kurang lebih 40 menit. Dengan waktu tersebut membuat guru BK di sekolah merasa kurang maksimal dalam memberikan layanan, khususnya pada saat melaksanakan layanan konseling kelompok. Terlebih lagi bagi sekolah yang tidak ada jam BK di sekolahnya, maka akan sulit sekali bagi konselor sekolah untuk memberikan layanan. Konselor sekolah kurang bisa menjalin hubungan dengan siswa, sehingga konselor kurang memahami kondisi dari siswanya. Pelaksanaan layanan konseling kelompok biasanya dapat dilakukan saat jam setelah jam pembelajaran berakhir. Akan tetapi pada kenyataannya hal ini tidak dapat dilakukan oleh konselor. Karena pada saat selesai jam pembelajaran di sekolah, siswa mengikuti les tambahan atau mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga menyulitkan guru untuk melaksanakan layanan konseling kelompok di sekolah

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah jarak antara sekolah satu dengan sekolah lainnya yang menjadi sampel sangat jauh sehingga memakan banyak waktu. Serta terdapat kecenderungan individu untuk menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi yang sebenarnya, tidak sesuai

dengan keadaan dirinya, meskipun peneliti sudah berupaya menjelaskan kepada para subjek untuk jujur dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.





## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri tahun 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri secara berturut-turut dari hambatan yang tertinggi sampai terendah sebagai berikut
  - a. Hambatan dengan indikator tinggi yaitu pada indikator ketertarikan siswa dan pada indikator jam pelajaran.
  - b. Hambatan pada indikator sedang yaitu pada indikator partisipasi siswa, indikator jumlah guru BK, indikator fasilitas sekolah, indikator kerjasama guru BK, dan indikator biaya.
  - c. Hambatan pada indikator kurang yaitu pada indikator interaksi dengan siswa.
  - d. Hambatan pada indikator rendah yaitu pada indikator perencanaan program BK, indikator menguasai praktik, indikator ketrampilan konselor, indikator pemahaman individu, indikator pribadi yang sehat, dan indikator penguasaan konsep dasar.

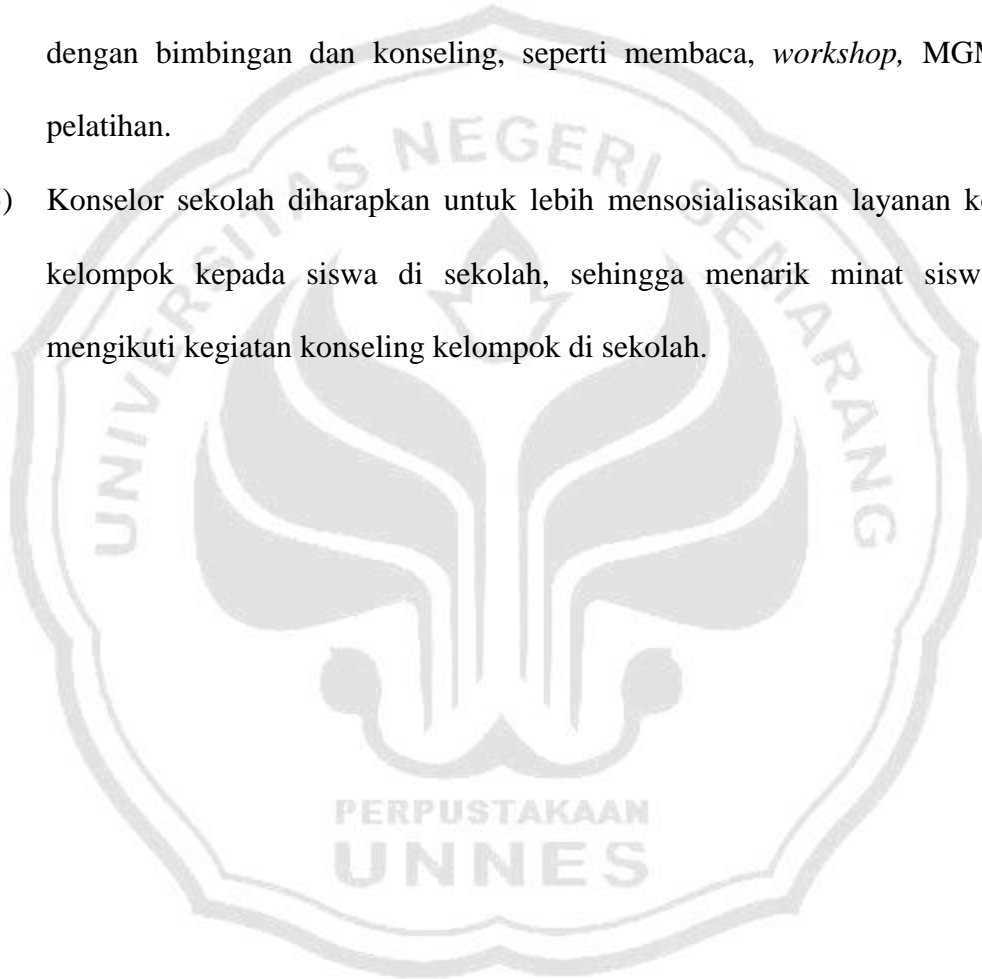
- e. Hambatan yang dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013 ada pada hambatan internal dan hambatan eksternal . Hambatan inteernal pada komponen kompetensi sosial yaitu pada interkasi dengan siswa yang mempunyai hambatan 50% dengan keriteria K. Sedangkan pada komponen peran siswa di indikator ketertarikan siswa pada item minat siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok mempunyai persentase hambatan 87% dengan kriteria T, hambatan eksternal pada sarana dan prasarana di indikator fasilitas sekolah dengan item terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok mempunyai persentase hambatan 87% dengan kriteria T, hambatan eksternal pada komponen jam pelajaran di indikator jam pelaksanaan layanan BK di sekolah dengan item keterbatasan jam BK dan melaksanakan kegiatan BK di luar jam pelajaran masing-masing mempunyai persentase hambatan 87% dengan kriteria T.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

- 1) Sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana yang terkait dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan konseling kelompok.
- 2) Sekolah diharapkan untuk menambah jam pelajaran BK di sekolah.

- 3) Konselor sekolah diharapkan untuk meningkatkan kompetensi konselor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.
- 4) Konselor sekolah diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, seperti membaca, *workshop*, MGMP BK, pelatihan.
- 5) Konselor sekolah diharapkan untuk lebih mensosialisasikan layanan konseling kelompok kepada siswa di sekolah, sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanif, Nurjanah. 2006. *Pengaruh Persepsi Konselor Tentang Konseling Kelompok terhadap Menyelenggarakan Konseling Kelompok di SMA se-Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. Jilid : 2. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Kamaludin, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, 17.
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Universitas Negeri Malang: UMM Press.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- . 2009. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, Achmad, Juantika dan Sudianto Akur. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMP Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- . 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrjat. Akhmad. 2006. *Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA Di Kabupaten Kuningan*. Online.[www.pelenggaraan-bimbingan-dan-konseling-di-Kab-Kuningan.co.id](http://www.pelenggaraan-bimbingan-dan-konseling-di-Kab-Kuningan.co.id)
- Sukardi, Dewa, Ketut. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Edisi Resivi) . Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2000. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiharto, DYP dan Mulawarman. 2007. *Psikologi Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Singarimbun.M. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Wibowo, Mungin, Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Winkel, W. S.dan MM. Sri Hastuti. 1991. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

<https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/permendiknas-no-27-tahun-20081.pdf>  
diunduh tgl 10-7-2012

<b>LAMPIRAN 1</b>
-------------------

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Komponen	Indikator	Aitem
Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	Layanan Konseling kelompok	Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok	1
		Kendala yang ditemui	2
		Ketertarikan siswa	3

<b>LAMPIRAN 2</b>
-------------------

**PEDOMAN WAWANCARA  
(GURU PEMBIMBING)**

1. Judul penelitian : Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok se-Kabupaten Wonogiri
2. Tujuan penelitian : Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah
3. Tempat pelaksanaan :
4. Hari/Tanggal :
5. Pelaksana wawancara :
6. Yang diwawancarai :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengetahui pelaksanaan layanan KKp di sekolah :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sekolah ini sudah melaksanakan layanan konseling kelompok?	
2.	Kendala apa sajakah yang ditemui?	
3.	Bagaimanakah minat siswa di sekolah dalam mengikuti	

	kegiatan layanan KKp ?	
--	------------------------	--

**LAMPIRAN 3**

**Kisi-kisi Uji coba Pengembangan Instrumen**

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	Aitem	
				Positif	Negatif
Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	3. Hambatan Internal	2. Kompetensi Konselor			
		d. Kompetensi Pedagogik	mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku individu	2,3	1,4
		e. Kompetensi Kepribadian	Pribadi yang sehat	5,8	6,7
		f. Kompetensi professional	5. Menguasai teori layanan konseling kelompok	9,10,11,12	13,14,15,16
			6. Menguasai praktik layanan konseling kelompok	21,22,23,24	17,18,19,20
			7. Perencanaan BK	25,26,35,36	<b>37</b>
			8. Ketrampilan konselor	31,32,33,34	27,28,29,30



4. Hambatan Eksternal	f. Peran Kepala Sekolah	3. Penyediaan sarana dan prasarana 4. melakukan pengawasan	41	42,43
	g. Peran Guru Dan Wali Kelas	Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran dan wali kelas	44,47	<b>45, 46</b>
	h. Peran Siswa	3. Ketertarikan 4. partisipasi siswa	48,51	49, <b>50</b> ,52 <b>,53</b>
	i. Sarana dan Prasarana	Fasilitas	54,55	
	j. Administrasi BK	1. Biaya 2. Jumlah guru 3. Jam pelajaran	56, 59	57,58, <b>60</b>

<b>LAMPIRAN 4</b>
-------------------

**ANGKET UJI COBA**  
**“HAMBATAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK**  
**DI SMP NEGERI TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Petunjuk Pengisian :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang situasi dan kondisi yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan diri Anda. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda cek (V) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Isi jawaban anda pada lembar yang telah disediakan. tidak ada jawaban yang salah ataupun yang benar, oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda sebenarnya. Kami sangat menghargai kejujuran anda.

Keterangan :

- SM = Jika pernyataan tersebut ***Sangat Menghambat*** Anda dalam melakukan layanan KKp (SM)
- M = Jika pernyataan tersebut ***Menghambat*** Anda dalam melakukan layanan KKp (M)
- KM = Jika pernyataan tersebut ***Kurang Menghambat*** Anda dalam melakukan layanan KKp (KM)
- TM = Jika pernyataan tersebut ***Tidak Menghambat*** Anda dalam melakukan Layanan KKp (TM)

**A. Identitas Diri dan Lembaga**

1. Nama :

2. Asal Jurusan/Prodi :
3. Masa kerja sebagai konselor sekolah :

### B. Pernyataan

**Pernyataan dibawah ini merupakan faktor penghambat saya dalam pelaksanaan konseling kelompok :**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Sulit memahami kepribadian anggota kelompok				
2.	Pemahaman karakteristik anggota kelompok				
3.	Pemahaman perbedaan pendapat anggota kelompok				
4.	Sulit dalam memahami permasalahan belajar anggota kelompok				
5.	Penguasaan berkomunikasi yang efektif				
6.	Sulit dalam mengontrol emosi				
7.	Kemampuan memberikan dorongan dan semangat kepada anggota kelompok				
8.	Pemahaman untuk mengetahui perasaan anggota kelompok				
9.	Pemahaman konsep dasar KKp				
10.	Pemahaman tujuan KKp				
11.	Pemahaman asas-asas KKp				

12.	Pemahaman tahapan-tahapan KKp				
13.	Kurang memahami evaluasi dalam KKp				
14.	Sulit bertindak sebagai pemimpin kelompok dalam KKp				
15.	Tidak paham dengan dinamika kelompok				
16.	Mudah menciptakan dinamika kelompok				
17.	Sulit menjelaskan pengertian KKp kepada anggota kelompok				
18.	Sulit menjelaskan tujuan KKp kepada anggota kelompok				
19.	Sulit menjelaskan tentang asas-asas KKp kepada anggota kelompok				
20.	Sulit dalam mengarahkan kegiatan dari awal sampai akhir				
21.	Penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap persiapan dalam KKp				
22.	Penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap peralihan dalam KKp				
23.	Penguasaan tentang langkah-langkah tahap kegiatan dalam KKp				
24.	Penguasaan tentang langkah-langkah tahap pengakhiran dalam KKp				
25.	Need assessment pelayanan bimbingan dan konseling				
26.	Mengadministrasikan kegiatan kegiatan program BK				
27.	Sulit dalam menggali perasaan dan masalah anggota kelompok				

28.	Sulit dalam melakukan konfrontasi terhadap permasalahan anggota kelompok				
29.	Sulit dalam merefleksikan perkataan anggota kelompok				
30.	Sulit dalam menginterpretasikan masalah				
31.	Merangkum permasalahan anggota kelompok				
32.	Menyimpulkan permasalahan anggota kelompok				
33.	Pemahaman dalam menafsirkan perilaku non verbal anggota kelompok				
34.	Penguasaan dalam memberikan tanggapan				
35.	Kesulitan dalam merencanakan program bimbingan di sekolah				
36.	Penilaian proses dan hasil Kkp				
37.	Kesulitan dalam pembuatan Satlan				
38.	Pemahaman perbedaan budaya anggota kelompok				
39.	Sulit melakukan pendekatan dengan anggota kelompok				
40.	Sulit dalam membangun hubungan baik antara masing-masing anggota kelompok				
41.	Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah				
42.	Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan konseling kelompok				
43.	Kepala sekolah kurang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan				

	konseling di sekolah				
<b>44.</b>	Guru mata pelajaran/wali kelas sulit dalam memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok				
<b>45.</b>	Wali kelas memberikan informasi tentang siswa yang membutuhkan layanan				
<b>46.</b>	Guru mata pelajaran dan wali kelas tidak membantu dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah				
<b>47.</b>	Guru mata pelajaran merekomendasikan siswa yang membutuhkan layanan konseling kelompok				
<b>48.</b>	Minat siswa dalam mengikuti layanan KKp				
<b>49.</b>	Siswa sulit dalam mengungkapkan masalah				
<b>50.</b>	Siswa egois (menang sendiri)				
<b>51.</b>	Keaktifan siswa memberikan pendapat				
<b>52.</b>	Siswa sulit berkomunikasi secara terbuka				
<b>53.</b>	Siswa sulit dalam membantu orang lain				
<b>54.</b>	Di sekolah terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok				
<b>55.</b>	Di sekolah ada tempat untuk menyimpan data				
<b>56.</b>	Tidak adanya anggaran biaya untuk melaksanakan layanan konseling kelompok				
<b>57.</b>	Keterbatasan jam BK				
<b>58.</b>	Keterbatasan guru BK				
<b>59.</b>	Melaksanakan kegiatan BK di luar jam pelajaran				
<b>60.</b>	Tidak ada jam BK di sekolah				



## LAMPIRAN 5

## HAMBATAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

No	kode														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	R-1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
2	R-2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
3	R-3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3
4	R-4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
5	R-5	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4
6	R-6	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	R-7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8	R-8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
9	R-9	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3
10	R-10	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4
11	R-11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
12	R-12	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
13	R-13	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
14	R-14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
15	R-15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3
16	R-16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
17	R-17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
18	R-18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
19	R-19	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3



20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	R-21	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	
22	R-22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
23	R-23	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	
24	R-24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
25	R-25	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	
26	R-26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	R-27	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	
28	R-28	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
29	R-29	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	
30	R-30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
Validitas Reliabilitas	$\Sigma X$	102	101	100	90	95	95	87	100	70	92	93	93	97	93	
	$\Sigma X^2$	10404	10201	10000	8100	9025	9025	7569	10000	4900	8464	8649	8649	9409	8649	
	$\Sigma XY$	17561	17401	17223	15540	16328	16408	14975	17223	12105	15883	15990	16005	16704	15990	
	$r_{xy}$	0,903	0,836	0,830	0,590	0,563	0,588	0,505	0,830	0,627	0,601	0,535	0,495	0,550	0,586	
	$r_{tabel}$	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
	$\sigma_b^2$	0,335	0,499	0,41	0,256	0,368	0,271	0,248	0,2435	0,304	0,293	0,304	0,304	0,379	0,241	



2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
93	98	94	92	76	102	94	99	101	102	95	97	98	102	87	89	89
8649	9604	8836	8464	5776	10404	8836	9801	10201	10404	9025	9409	9604	10404	7569	7921	7921
16053	16990	16171	16076	13199	17530	16267	16981	17321	17530	16453	16570	16716	17530	15035	15367	15515
0,725	0,513	0,533	0,520	0,538	0,606	0,611	0,705	0,738	0,611	0,716	0,698	0,565	0,489	0,563	0,565	0,621
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.435	0.256	0.32	0.285	0.612	0.156	0.135	0.385	0.306	0.175	0.514	0.289	0.304	0.529	0.314	0.302	0.25



32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2
4	1	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4
4	1	4	4	2	3	1	3	3	4	4	3	1	3	4	2
2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2
4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
2	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
1	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	1	3	2	2
1	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	4	1	4	4	4
3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	3
3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2

3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2
2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	2	3	3	2	1	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	3
3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2
85	81	79	81	82	53	78	83	79	86	85	77	54	78	78	76
7225	6561	6241	6561	6724	2809	6084	6889	6241	7396	7225	5929	2916	6084	6084	5776
14775	14054	13591	13979	14236	9720	13430	31891	13668	14824	14843	13360	9682	13520	13531	13217
0,716	0,726	0,841	<b>0,517</b>	0,517	0,303	0,364	0,437	0,614	0,716	0,440	0,512	0,315	0,638	0,569	0,625
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid
0.2643	0.45	0.1894	0.479	0.302	0.237	0.479	0.16	0.318	0.37	0.293	0.41	0.42	0.312	0.314	0.368



														ΣΥ	ΣΥ <sup>2</sup>
48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60			
2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	2	135	18225	
4	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	193	37249	
3	1	3	4	4	1	1	1	1	4	1	1	2	175	30625	
2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	2	133	17689	
3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	190	36100	
2	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	217	47089	
4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	190	36100	
2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	146	21316	
2	3	1	4	3	1	2	3	2	4	3	2	2	161	25921	
4	3	1	2	3	1	2	3	2	4	3	2	2	177	31329	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	142	20164	
2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	132	17424	
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	222	49284	
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	215	46225	
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	215	46225	
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	212	44944	
3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	175	30625	
2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	160	25600	
2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	158	24964	
2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	165	27225	
2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	2	2	2	157	24649	
2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	156	24336	
2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	154	23716	
2	2	1	2	3	1	2	2	2	4	3	2	1	146	21316	
4	2	1	4	4	1	2	2	2	4	3	2	1	188	35344	
3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	176	30976	
2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	158	24964	
2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	158	24964	
2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	2	2	2	157	24649	
2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	156	24336	
76	73	53	89	92	54	81	75	81	102	66	69	57	5119	26204161	

5776	5329	2809	7921	8464	2916	6561	5625	6561	10404	4356	4761	3249	k	60
13199	12873	9090	13199	15515	9682	14054	13220	14054	17373	11675	12128	9777	st2	
0,669	0,614	0,287	0,548	0,827	0,197	0,719	0,609	0,719	0,548	0,715	0,548	0,123	=	666,29
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	Ssb2	
Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	=	20.919875
0.483	0.508	0.56	0.499	0.547	0.293	0.631	0.32	0.564	0.229	0.37	0.293	0.562		



### PERHITUNGAN VALIDITAS

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	134	9	17956	402
2	4	187	16	34969	748
3	4	170	16	28900	680
4	3	132	9	17424	396
5	4	188	16	35344	752
6	4	213	16	45369	852
7	4	188	16	35344	752
8	3	143	9	20449	429
9	4	160	16	25600	640
10	4	178	16	31684	712
11	3	140	9	19600	420
12	3	131	9	17161	393
13	4	222	16	49284	888
14	4	215	16	46225	860
15	4	215	16	46225	860
16	4	212	16	44944	888
17	3	174	9	30276	522
18	3	159	9	25281	477
19	3	157	9	24649	471
20	3	163	9	26569	489
21	3	156	9	24336	468
22	3	155	9	24025	465



23	3	153	9	23409	459
24	3	146	9	21316	438
25	4	185	16	34225	740
26	3	175	9	30625	525
27	3	157	9	24649	471
28	3	157	9	24649	471
29	3	156	9	24336	468
30	3	155	9	24025	465
jml	102	5076	354	878848	17601

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 17601) - (102 \times 5076)}{\sqrt{\{(30 \times 354) - (102)^2\} \{30 \times 878848 - (5076)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,903$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r$  tabel = 0,361  
karena  $r_{xy} > r$  tabel, maka angket No. 1 tersebut Valid.

#### PERHITUNGAN RELIABILITAS

Rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Apabila  $r_{11} > r$  tabel, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{878848 - 858859,2}{30} \\ &= 666,29\end{aligned}$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{31}}{31}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{354 - \frac{335,61}{30}}{30} = \frac{0,33}{5}$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{60}{60-1} \right) \left( 1 - \frac{20,92}{666,29} \right)$$

= 1,01

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan angket tersebut reliable.



<b>LAMPIRAN 6</b>
-------------------

### Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	Aitem	
				Positif	Negatif
Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	5. Hambatan Internal	4. Kompetensi Konselor			
		g. Kompetensi Pedagogik	mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku individu	2,3	1,4
		h. Kompetensi Kepribadian	Pribadi yang sehat	5,8	6,7
		i. Kompetensi professional	9. Menguasai teori layanan konseling kelompok	9,10,11,12	13,14,15,16
			10. Menguasai praktik layanan konseling kelompok	21,22,23,24	17,18,19,20
			11. Perencanaan BK	25,26,35,36	
	j. Kompetensi Sosial	12. Ketrampilan konselor	31,32,33,34	27,28,29,30	
			37,38	39	

	6. Hambatan Eksternal	k. Peran Kepala Sekolah	1. Penyediaan sarana dan prasarana 2. melakukan pengawasan	40	41,42
		l. Peran Guru Dan Wali Kelas	Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran dan wali kelas	43,45	44
		m. Peran Siswa	1. Ketertarikan 2. partisipasi siswa	46,48	47, 49
		n. Sarana dan Prasarana	Fasilitas	50,51,	
		o. Administrasi BK	1. Biaya 2. Jumlah guru 3. Pelaksanaan jam BK	55	52,53,54

LAMPIRAN 7
------------

**ANGKET PENELITIAN**  
**“HAMBATAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK**  
**DI SMP NEGERI TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Petunjuk Pengisian :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang situasi dan kondisi yang mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan diri Anda. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda cek (V) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Isi jawaban anda pada lembar yang telah disediakan. tidak ada jawaban yang salah ataupun yang benar, oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda sebenarnya.

Kami sangat menghargai kejujuran anda.

Keterangan :

- SM = Jika pernyataan tersebut ***Sangat Menghambat*** Anda dalam melakukan layanan KKp (SM)
- M = Jika pernyataan tersebut ***Menghambat*** Anda dalam melakukan layanan KKp (M)
- KM = Jika pernyataan tersebut ***Kurang Menghambat*** Anda dalam melakukan layanan KKp (KM)
- TM = Jika pernyataan tersebut ***Tidak Menghambat*** Anda dalam melakukan Layanan KKp (TM)

**C. Identitas Diri dan Lembaga**

1. Nama :
2. Asal Jurusan/Prodi :

3. Masa kerja sebagai konselor sekolah :

#### D. Pernyataan

**Pernyataan dibawah ini merupakan faktor penghambat saya dalam pelaksanaan konseling kelompok :**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Sulit memahami kepribadian anggota kelompok				
2.	Pemahaman karakteristik anggota kelompok				
3.	Pemahaman perbedaan pendapat anggota kelompok				
4.	Sulit dalam memahami permasalahan belajar anggota kelompok				
5.	Penguasaan berkomunikasi yang efektif				
6.	Sulit dalam mengontrol emosi				
7.	Kemampuan memberikan dorongan dan semangat kepada anggota kelompok				
8.	Pemahaman untuk mengetahui perasaan anggota kelompok				
9.	Pemahaman konsep dasar KKp				
10.	Pemahaman tujuan KKp				
11.	Pemahaman asas-asas KKp				
12.	Pemahaman tahapan-tahapan KKp				
13.	Kurang memahami evaluasi dalam KKp				
14.	Sulit bertindak sebagai pemimpin kelompok				

	dalam KKp				
<b>15.</b>	Tidak paham dengan dinamika kelompok				
<b>16.</b>	Mudah menciptakan dinamika kelompok				
<b>17.</b>	Sulit menjelaskan pengertian KKp kepada anggota kelompok				
<b>18.</b>	Sulit menjelaskan tujuan KKp kepada anggota kelompok				
<b>19.</b>	Sulit menjelaskan tentang asas-asas KKp kepada anggota kelompok				
<b>20.</b>	Sulit dalam mengarahkan kegiatan dari awal sampai akhir				
<b>21.</b>	Penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap persiapan dalam KKp				
<b>22.</b>	Penguasaan tentang langkah-langkah dalam tahap peralihan dalam KKp				
<b>23.</b>	Penguasaan tentang langkah-langkah tahap kegiatan dalam KKp				
<b>24.</b>	Penguasaan tentang langkah-langkah tahap pengakhiran dalam KKp				
<b>25.</b>	Need assessment pelayanan bimbingan dan konseling				
<b>26.</b>	Mengadministrasikan kegiatan kegiatan program BK				
<b>27.</b>	Sulit dalam menggali perasaan dan masalah anggota kelompok				
<b>28.</b>	Sulit dalam melakukan konfrontasi terhadap permasalahan anggota kelompok				
<b>29.</b>	Sulit dalam merefleksikan perkataan anggota				



	kelompok				
30.	Sulit dalam menginterpretasikan masalah				
31.	Merangkum permasalahan anggota kelompok				
32.	Menyimpulkan permasalahan anggota kelompok				
33.	Pemahaman dalam menafsirkan perilaku non verbal anggota kelompok				
34.	Penguasaan dalam memberikan tanggapan				
35.	Kesulitan dalam merencanakan program bimbingan di sekolah				
36.	Penguasaan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan KKp				
37.	Pemahaman perbedaan budaya anggota kelompok				
38.	Sulit melakukan pendekatan dengan anggota kelompok				
39.	Sulit dalam membangun hubungan baik antara masing-masing anggota kelompok				
40.	Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah				
41.	Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan layanan konseling kelompok				
42.	Kepala sekolah kurang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah				
43.	Wali kelas memberikan informasi tentang siswa yang membutuhkan layanan				

44.	Guru mata pelajaran dan wali kelas tidak membantu dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah				
45.	Guru mata pelajaran merekomendasikan siswa yang membutuhkan layanan konseling kelompok				
46.	Minat siswa dalam mengikuti layanan KKp				
47.	Siswa sulit dalam mengungkapkan masalah				
48.	Keaktifan siswa memberikan pendapat				
49.	Siswa sulit berkomunikasi secara terbuka				
50.	Di sekolah terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok				
51.	Di sekolah ada tempat untuk menyimpan data				
52.	Tidak adanya anggaran biaya untuk melaksanakan layanan konseling kelompok				
53.	Keterbatasan guru BK				
54.	Keterbatasan jam BK				
55.	Melaksanakan kegiatan BK di luar jam pelajaran				



19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
21	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
22	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2
23	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
25	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1





3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1
3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	4	4	2	2	2	1	1	1
2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	4	4	2	2	2	1	1	1
2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	1	1
1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4

ANALISIS PER KOMPONEN  
HAMBATAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

No.Item	Kompetensi Pedagogik							Kompetensi Kepribadian						
	1	2	3	4	Skor	%	Kriteria	5	6	7	8	Skor	%	Kriteria
Responden														
1	3	2	2	2	9	56,25%	K	1	1	1	1	4	25,00%	R
2	3	2	2	2	9	56,25%	K	1	1	1	1	4	25,00%	R
3	3	2	2	2	9	56,25%	K	2	1	1	1	5	31,25%	K
4	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
5	2	2	2	2	8	50,00%	K	1	1	1	1	4	25,00%	R
6	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
7	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
8	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
9	1	1	2	1	5	31,25%	K	1	1	1	1	4	25,00%	R
10	3	3	2	3	11	68,75%	S	3	1	3	3	10	31,25%	K
11	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
12	3	3	1	1	8	50,00%	K	1	2	1	1	5	31,25%	K
13	1	1	3	2	7	43,75%	R	1	3	3	3	10	31,25%	K

14	3	3	3	1	10	31,25%	K	1	2	3	3	9	56,25%	K
15	3	3	2	2	10	62,50%	K	3	2	3	2	10	31,25%	K
16	3	3	2	2	10	62,50%	K	3	2	3	2	10	31,25%	K
17	3	3	3	3	12	75,00%	S	4	3	3	3	13	81,25%	S
18	3	3	3	3	12	75,00%	S	4	3	3	3	13	81,25%	S
19	3	3	3	4	13	81,25%	S	4	3	3	3	13	81,25%	S
20	1	1	1	2	5	31,25%	K	2	2	2	2	8	50,00%	K
21	1	1	1	2	5	31,25%	K	2	2	2	2	8	50,00%	K
22	1	1	1	1	4	25,00%	R	2	2	2	2	8	50,00%	K
23	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	2	1	1	5	31,25%	K
24	1	1	1	1	4	25,00%	R	2	3	2	1	8	50,00%	K
25	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	2	1	2	6	37,50%	R
26	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
27	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
28	3	3	3	3	12	75,00%	S	4	3	3	3	13	81,25%	S
29	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
30	1	1	2	1	5	31,25%	K	1	2	1	1	5	31,25%	K
31	1	1	1	1	4	25,00%	R	1	1	1	1	4	25,00%	R
JUMLAH					212	42,73%	R					211	42,53%	R





1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3
1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1



Kompetensi Profesional											Kompetensi Sosial					
29	30	31	32	33	34	35	36	Skor	%	Kriteria	37	38	39	Skor	%	Kriteria
1	1	3	1	2	1	1	1	46	41,07%	R	1	3	4	8	66,66%	S
1	1	2	1	2	1	1	1	43	38,39%	R	1	1	2	4	33,33%	R
1	1	2	1	2	1	1	1	44	39,28%	R	1	1	2	4	33,33%	R
2	2	3	2	2	1	1	1	41	36,60%	R	1	3	4	8	66,66%	S
2	2	2	1	1	1	1	2	57	50,89%	K	2	2	2	6	50,00%	K
1	1	1	1	1	1	1	1	36	32,14%	R	1	1	1	3	25,00%	R
1	1	1	1	1	1	1	1	28	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R
1	1	1	1	1	1	1	1	32	28,57%	R	1	3	3	7	58,33%	K
2	1	1	1	1	1	1	1	32	28,57%	R	1	1	1	3	25,00%	R
2	2	2	2	3	3	2	3	69	61,60%	K	3	3	3	9	75,00%	S
1	1	1	1	1	1	1	1	45	40,71%	R	1	1	1	3	25,00%	R
3	1	1	1	3	2	1	2	49	43,75%	K	1	2	1	4	33,33%	R
2	2	2	2	3	2	1	2	49	43,75%	K	3	3	3	9	75,00%	S
2	2	2	2	3	2	1	2	63	56,25%	K	3	3	3	9	75,00%	S

3	3	1	1	1	1	1	2	48	42,85%	R	1	1	1	3	25,00%	R
3	3	1	1	1	1	1	2	48	42,85%	R	1	1	1	3	25,00%	R
4	3	2	2	3	3	3	3	83	74,10%	S	3	3	4	10	83,33%	T
4	3	2	2	3	3	3	3	84	75,00%	S	3	3	4	10	83,33%	T
3	3	2	2	3	3	3	3	84	75,00%	S	3	3	4	10	83,33%	T
1	1	1	1	2	1	1	1	34	30,35%	R	2	3	3	8	66,66%	S
2	2	2	2	2	1	1	1	41	36,60%	R	2	3	3	8	66,66%	S
1	1	1	1	2	1	1	1	37	33,03%	R	1	2	2	5	41,66%	R
1	1	2	2	2	1	1	1	32	37,50%	R	1	3	3	7	58,33%	K
1	1	1	1	1	1	1	1	32	28,57%	R	2	1	1	4	33,33%	R
1	1	2	1	1	1	1	1	31	27,67%	R	3	3	3	9	75,00%	S
1	1	1	1	1	1	1	1	35	31,25%	R	1	3	4	8	66,66%	S
1	1	1	1	1	1	1	1	35	31,25%	R	1	3	4	8	66,66%	S
4	3	2	2	3	3	3	3	83	74,10%	S	3	3	4	10	83,33%	T
1	1	1	1	1	1	1	1	28	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R
1	1	1	1	1	1	1	1	30	26,78%	R	1	1	1	3	25,00%	R
1	1	1	1	1	1	1	1	34	30,35%	R	1	1	1	3	25,00%	R
								1433	41,56%	R				192	51,61%	K

Peran Kepala Sekolah						Peran Guru dan WK						Peran Siswa			
40	41	42	Skor	%	Kriteria	43	44	45	Skor	%	Kriteria	46	47	48	49
1	2	2	5	41,66%	R	4	3	3	10	83,33%	T	3	4	3	2
2	1	1	4	33,33%	R	2	2	3	7	58,33%	K	3	4	3	2
2	2	1	5	41,66%	R	3	2	1	6	50,00%	K	3	4	3	2
1	2	2	5	41,66%	R	2	4	3	9	41,66%	R	3	4	3	2
1	1	1	3	25,00%	R	2	2	2	6	50,00%	K	4	3	3	3
1	2	1	4	33,33%	R	2	2	2	6	50,00%	K	4	3	3	3
1	3	1	5	41,66%	R	2	2	1	5	41,66%	R	3	3	3	2
1	4	4	9	75,00%	S	2	4	3	9	75,00%	S	4	4	4	2
4	4	4	12	100%	T	4	4	4	12	100%	T	3	3	4	2
4	4	4	12	100%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	4	2
1	3	1	5	41,66%	R	2	3	3	8	66,66%	S	3	3	1	4
1	2	3	6	50,00%	K	3	3	3	9	75,00%	S	3	2	1	4
2	2	2	6	50,00%	K	2	2	3	7	58,33%	K	4	4	4	2
2	2	2	6	50,00%	K	2	2	3	7	58,33%	K	4	4	4	2
3	4	4	11	91,66%	T	2	2	4	8	66,66%	S	3	4	4	2
3	4	4	11	91,66%	T	2	2	4	8	66,66%	S	3	4	4	2
3	4	4	11	91,66%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	3	2

3	4	4	11	91,66%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	3	3
3	4	4	11	91,66%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	3	3
1	1	1	3	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R	4	3	3	4
1	1	1	3	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R	4	3	3	4
1	1	1	3	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R	4	3	3	3
3	3	3	9	41,66%	R	3	3	3	9	75,00%	S	3	3	3	4
2	3	4	9	75,00%	S	4	3	3	10	83,33%	T	3	3	3	4
3	3	3	9	75,00%	S	3	3	3	9	75,00%	S	3	3	3	4
3	4	4	11	91,66%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	4	4
3	4	4	11	91,66%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	4	4
3	4	4	11	91,66%	T	4	4	4	12	100%	T	4	4	4	3
1	1	1	3	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R	4	4	4	3
1	1	1	3	25,00%	R	1	1	1	3	25,00%	R	4	4	4	3
1	1	2	4	33,33%	R	2	2	2	6	50,00%	K	4	4	4	4
			221	59,40%	K				250	67,20%	S				

			Sarana					Biaya				guru			
Skor	%	Kriteria	50	51	Skor	%	Kriteria	52	Skor	%	Kriteria	53	Skor	%	Kriteria
12	75,00%	S	2	2	4	50%	K	2	2	50%	K	3	3	75%	S
12	75,00%	S	1	1	2	25%	R	2	2	50%	K	3	3	75%	S
12	75,00%	S	1	1	2	25%	R	2	2	50%	K	3	3	75%	S
12	75,00%	S	2	2	4	50%	K	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	81,25%	S	4	4	8	100%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	81,25%	S	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
11	68,75%	S	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	4	4	100%	T
14	87,50%	T	4	2	6	75%	S	3	3	75%	S	3	3	75%	S
12	75,00%	S	4	3	7	87,50%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
14	87,50%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	4	4	100%	T
11	68,75%	S	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
10	62,50%	S	3	2	5	62,50%	S	3	3	75%	S	3	3	75%	S
14	87,50%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
14	87,50%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	87,50%	T	4	3	7	87,50%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	81,25%	S	4	3	7	87,50%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	81,25%	S	4	3	7	87,50%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
14	87,50%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S

14	87,50%	T	3	3	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
14	87,50%	T	3	2	5	62,50%	S	2	2	50%	K	4	4	100%	T
14	87,50%	T	3	3	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	81,25%	S	4	2	6	75%	S	3	3	75%	S	4	4	100%	T
13	81,25%	S	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	4	4	100%	T
13	81,25%	S	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
13	81,25%	S	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	4	4	100%	T
16	100,00%	T	4	3	7	87,50%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
16	100,00%	T	4	3	7	87,50%	T	2	2	50%	K	3	3	75%	S
15	93,75%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
15	93,75%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
15	93,75%	T	4	2	6	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
16	100,00%	T	4	3	7	75%	S	2	2	50%	K	3	3	75%	S
414	83,76%	T			181	72%	S		65	52,41%	K		99	79,98	S

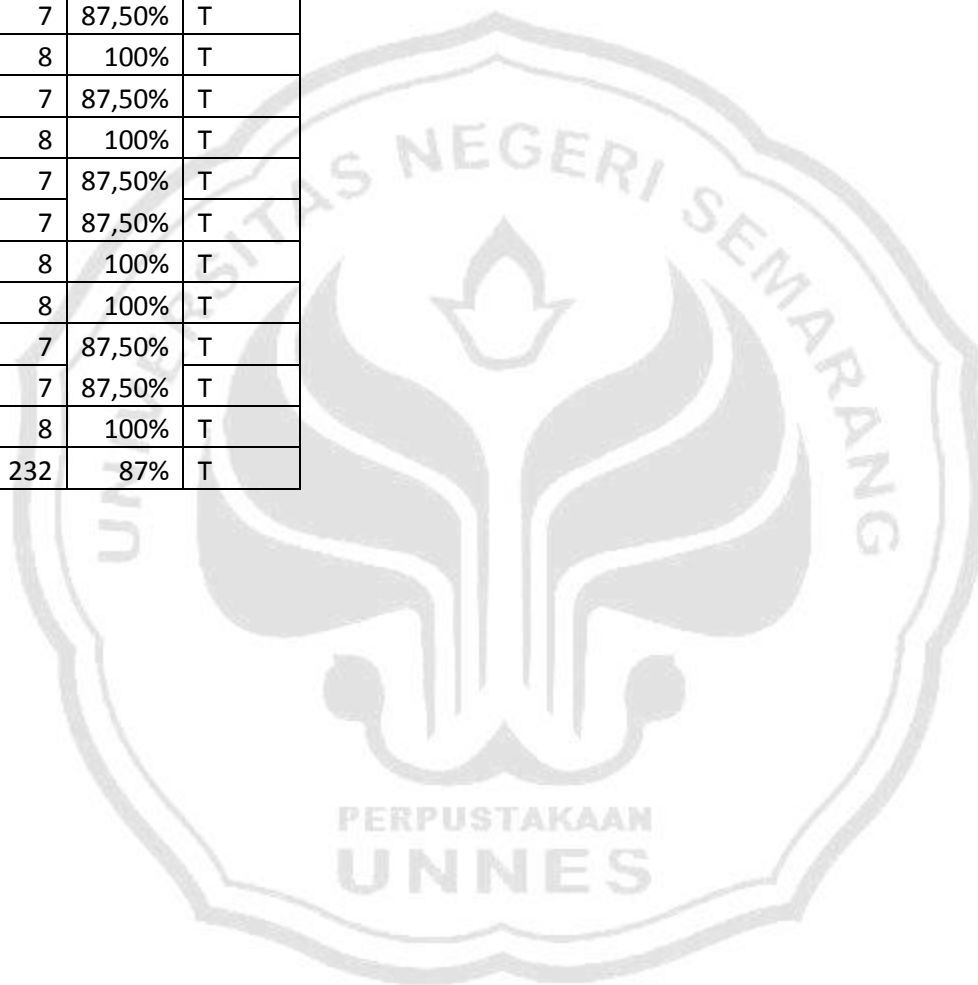




Jam pelajaran					
	54	55	Skor	%	Kriteria
	4	3	7	87,50%	T
	4	3	7	87,50%	T
	4	4	8	100%	T
	4	4	8	100%	T
	4	3	7	87,50%	T
	4	4	8	100%	T
	4	4	8	100%	T
	4	3	7	87,50%	T
	4	4	8	100%	T
	4	4	8	100%	T
	3	4	7	87,50%	T
	4	3	7	87,50%	T
	3	4	7	87,50%	T
	4	4	8	100%	T
	4	4	8	100%	T
	3	4	7	87,50%	T
	3	3	6	75,00%	S
	4	4	8	100%	T



4	4	8	100%	T
4	4	8	100%	T
3	4	7	87,50%	T
4	4	8	100%	T
4	3	7	87,50%	T
4	4	8	100%	T
4	3	7	87,50%	T
4	3	7	87,50%	T
4	4	8	100%	T
4	4	8	100%	T
3	4	7	87,50%	T
3	4	7	87,50%	T
4	4	8	100%	T
		232	87%	T



ANALISIS PER INDIKATOR  
HAMBATAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

No.Item	pemahaman pribadi siswa				Pribadi yang sehat				Pemahaman konsep dasar		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Rspdn											
1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2
2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2
3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	2
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
10	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1
13	1	1	3	2	1	3	3	3	1	1	2
14	3	3	3	1	1	2	3	3	1	2	2
15	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1
16	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1





3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
51	51	50	54	51	61	60	67	54	50	50	51	50
41,12%	41,12%	40,32%	43,54%	41,12%	49,19%	48,38%	54,03%	43,54%	40,32%	40,32%	41,12%	40,32%
R	R	R	K	R	K	K	K	K	R	R	R	R

Perencanaan Program BK				Ketrampilan Konselor								
25	26	35	36	27	28	29	30	31	32	33	34	
2	3	1	1	3	3	1	1	3	1	2	1	
2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	
2	3	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	
2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	
3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	
2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	
2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	
3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	
3	2	1	2	4	4	2	2	2	2	3	2	
3	3	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	
3	3	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	
3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	

	3	3	3	3		2	4	4	3	2	2	3	3
	3	3	3	3		4	4	3	3	2	2	3	3
	2	2	1	1		2	1	1	1	1	1	2	1
	2	2	1	1		3	3	2	2	2	2	2	1
	2	2	1	1		2	2	1	1	1	1	2	1
	1	1	1	1		2	1	1	1	2	2	2	1
	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
	1	2	1	1		1	2	1	1	2	1	1	1
	1	2	1	1		4	4	1	1	1	1	1	1
	1	2	1	1		4	4	1	1	1	1	1	1
	3	3	3	3		2	4	4	3	2	2	3	3
	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1		2	1	1	1	1	1	1	1
	1	2	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
	65	69	40	47		66	75	55	49	48	41	55	44
	52,41%	55,64%	32,25%	37,90%		53,22%	60,48%	44,35%	39,51%	38,70%	33,06%	44,35%	35,48%
	K	K	R	R		R	K	R	R	R	R	R	R



Interaksi			Kepala Sekolah			Wali Kelas & Guru			Minat	Partisipasi Siswa
37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
1	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4
1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	4
1	1	2	2	2	1	3	2	1	3	4
1	3	4	1	2	2	2	4	3	3	4
2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	3
1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	3
1	1	1	1	3	1	2	2	1	3	3
1	3	3	1	4	4	2	4	3	4	4
1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3
1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4
3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4
1	1	1	3	4	4	2	2	4	3	4
1	1	1	3	4	4	2	2	4	3	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4

3	3	4		3	4	4		4	4	4		4		4
2	3	3		1	1	1		1	1	1		4		3
2	3	3		1	1	1		1	1	1		4		3
1	2	2		1	1	1		1	1	1		4		3
1	3	3		3	3	3		3	3	3		3		3
2	1	1		2	3	4		4	3	3		3		3
3	3	3		3	3	3		3	3	3		3		3
1	3	4		3	4	4		4	4	4		4		4
1	3	4		3	4	4		4	4	4		4		4
3	3	4		3	4	4		4	4	4		4		4
1	1	1		1	1	1		1	1	1		4		4
1	1	1		1	1	1		1	1	1		4		4
1	1	1		1	1	2		2	2	2		4		4
51	66	75		62	81	78		81	83	86		111		111
41,12%	53,22%	60,48%		50,00%	65,32%	62,90%		65,32%	66,93%	69,35%		89,51%		89,51%
R	K	K		K	S	S		S	S	S		T		T

		Sarana		Biaya	guru	Jam Pelajaran	
48	49	50	51	52	53	54	55
3	2	2	2	2	3	3	3
3	2	1	1	2	3	3	3
3	2	1	1	2	3	4	4
3	2	2	2	2	3	4	4
3	3	4	4	2	3	3	3
3	3	4	2	2	3	4	4
3	2	4	2	2	4	4	4
4	2	4	2	3	3	3	3
4	2	4	3	2	3	4	4
4	2	4	2	2	4	4	4
1	4	4	2	2	3	4	4
1	4	3	2	3	3	3	3
4	2	4	2	2	3	4	4
4	2	4	2	2	3	4	4
4	2	4	3	2	3	4	4
4	2	4	3	2	3	3	3
3	2	4	3	2	3	3	3

3	3	4	2	2	3	4	4
3	3	3	2	2	3	4	4
3	4	3	2	2	4	4	4
3	4	3	3	2	3	4	4
3	3	3	2	3	4	3	3
3	4	4	2	2	4	3	3
3	4	4	2	2	3	3	3
3	4	4	2	2	4	3	3
4	4	4	3	2	3	3	3
4	4	4	3	2	3	3	4
4	3	4	2	2	3	3	3
4	3	4	2	2	3	3	3
4	3	4	2	2	3	3	3
4	4	4	3	2	3	3	3
102	90	109	70	65	99	107	108
82,25%	72,58%	87,90%	56,45%	52,41%	79,83%	86,29%	87,09%
T	S	T	K	K	S	T	T

<b>LAMPIRAN 9</b>
-------------------

**PERHITUGAN ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE**

Rumus Persentase  $p = \frac{n}{N} \times 100\%$

Rumus Skor Riil = skor : (skor tertinggi x jumlah soal)

Rumus skor ideal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

1. Hambatan Internal

No.	Variabel	Komponen	Skor Riil (n)	Skor Ideal (N)	Hasil	Kriteria
1.	Hambatan Internal	a) Kompetensi Pedagogik	212	496	42,73%	R
		b) Kompetensi Kepribadian	211	496	42,53%	R
		c) Kompetensi Peofesional	1433	3472	41,56%	R
		d) Kompetensi Sosial	192	372	52,61%	K

2. Hambatan Eksternal

No.	Variabel	Komponen	Skor Riil (n)	Skor Ideal (N)	Hasil	Kriteria
2.	Hambatan Internal	a) Peran Kepala Sekolah	221	372	59,40%	K
		b) Peran Guru dan Wali Kelas	250	372	67,20%	S
		c) Peran Siswa	414	496	83,76%	T
		d) Sarana dan Prasana	181	248	72%	S
		e) Administrasi BK	318	496	64,11%	S